

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH  
IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN  
(IKAMABA) SEMARANG**



**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

KHAFIDOH  
1401036117

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM WALISONGO  
SEMARANG**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) ekslembar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

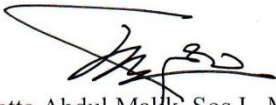
Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kamu menyatakan skripsi saudara:

Nama : Khafidoh .  
NIM : 1401036117  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah  
Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang

Dengan ini kami telah setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Bidang Substansi Materi

  
Hatta Abdul Malik, Sos.I., M.S.I

NIP. 19800311 200710 1 001

Semarang, 21 November 2018

Bidang Metodologi & Tata tulis

  
Saerozi. S.Ag., M.Pd

NIP. 1970605 199803 1 004

SKRIPSI

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS  
DAKWAH IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA  
BAITURRAHMAN (IKAMABA) SEMARANG**

Disusun Oleh :  
Khafidoh  
1401036117

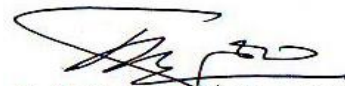
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 13 Desember 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
H. M. Alfandi, M.Ag  
NIP. 19770830 199703 1 003

Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I  
NIP. 19800311 200710 1 001


Penguji III

  
Dr. H. Abdul Choliq, M.T., M.Ag  
NIP. 19540823 197903 1 001


Penguji IV

  
Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I  
NIP. 19770930 200501 2 002

Pembimbing I

  
Dr. Hatta Abdul Malik, M. S.I  
NIP. 19800311 200710 1 001

Pembimbing II

  
Sacrozi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 18970605 199803 1 004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, Januari 2019

  
Dr. H. Awaludin Purnay, Lc., M.Ag  
NIP. 19610727 200003 1 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari penerbitan yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan maupun daftar pustaka.

Semarang, 20 Januari 2019

Yang menyatakan



**Khafidoh**  
NIM:1401036117

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW dan para pengikutnya, karena dengan semua itu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana sosial. Bidang Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik dan sempurna tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin , M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Awaludin Pimay. Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Hatta Abdul Malik, M.Ag selaku Dosen Wali sekaligus pembimbing I dan Bapak Saerozi, S.Ag, M.pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membeimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Saerozi, S.Ag, M.pd selaku kepala jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membina dalam proses belajar selama ini.
6. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dalam proses administrasi.
7. Keluarga tercinta Bapak Supandi, Ibu Warisah, kakaku Siti Muawanah dan Adiku Nur Khofifah yang telah tulus memberikan doa dan

dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Pak Asrul Sani, Spd, M.pd selaku Ketua Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman dan para pengurus Remaja Masjid Raya Baiturrahman yang telah berkenan memberikan data-data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini serta meluangkan waktunya untuk melayani penulis dalam melakukan penelitian.
9. Semua Teman-teman MD D angkatan 2014, yang selalu memberi semangat dan dukungan
10. Teman-teman KKN angkatan 69 posko 58 Dusun Gojoyo, Wedung Demak yang selalu memberikan semangat dan memberikan do'a dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat-sahabat yang tidak saya sebut satu persatu yang telah membantu, memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.

Semoga Allah membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari apa yang mereka berikan kepadaku. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdoa semoga bermanfaat adanya dan mendapat ridho darinya, *Amin Ya Rabbal Aalamin*.

Semarang, 29 November 2018  
Penulis

Khafidoh  
NIM. 1401036117

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Ku persembahkan karya tulis ini bagi mereka yang tetap setia berada diruang dan waktu dalam kehidupanku khususnya buat:

1. Terimakasih kepada Bapakku Supandi dan Ibuku Warisah yang selalu mendoakanku, tidak ada kata lain yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat, dan juga materi yang telah dicurahkan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
2. Kakaku Siti Muawanah dan adikku tercinta Nur Khofifah yang selalu menyayangi dan memotivasiku dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Hatta Abdul Malik selaku pembimbing I dan Saerozi selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberi kebahagiaan dunia dan akhirat oleh Allah SWt.
4. Teman- teman senasib seperjuangan MD D 2014 yang selalu memberikan semangat.
5. Dan semua pihak yang belum tercantum, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, saran serta bantuan baik secara moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (QS. Ash-Shaff ayat 4 )

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.



## ABSTRAK

Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) memerlukan aktivis yang mumpuni dan profesional, kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu di upayakan secara terencana dan terarah, terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para remaja masjid. Penelitian yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)”, merupakan salah satu penelitian tentang fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan manajemen, semua kegiatan organisasi dapat tersusun terencana dan terarah, serta tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam penelitiannya penulis memfokuskan pada dua rumusan masalah, 1) Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA), 2) Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Baiturrahman (IKAMABA). Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen. Adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi pertama yaitu perencanaan, fungsi ini dilakukan dengan mengadakan rapat bersama. Selanjutnya menentukan program kerja yang akan dilaksanakan. Fungsi kedua, adalah pengorganisasian., fungsi ini diterapkan untuk pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi yang ketiga adalah penggerakan fungsi ini diterapkan yaitu (a) melakukan bimbingan, (b) pemberian motivasi, (c) menjalin hubungan dan komunikasi. Fungsi yang keempat adalah pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh pengurus IKAMABA untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan setiap program yang dilakukan oleh pihak pengurus IKAMABA, evaluasi diterapkan dengan mengadakan rapat rutin dan evaluasi pasca kegiatan. Adapun Faktor pendukung diantaranya : pelaksanaan kegiatan IKAMABA didukung fasilitas yang ada di Masjid Raya Baiturrahman, sumber dana, Latar belakang anggota IKAMABA, dan rasa semangat pengurus dan anggota IKAMABA. Faktor Penghambat yaitu: kesibukan sebagian pengurus, aktivitas di IKAMABA bukan menjadi kegiatan primer, jarak Masjid Raya Baiturrahman dengan tempat tinggal anggota IKAMABA.

*Keyword : Fungsi Manajemen, Remaja Masjid, Dakwah*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	x

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	15

### **BAB II FUNGSI MANAJEMEN, DAKWAH, DAN REMAJA MASJID**

A. Ruang Lingkup Manajemen	
1. Definisi Manajemen .....	17
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	19
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	19
b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	22
c. Penggerakan ( <i>Actuating</i> ) .....	23
d. Pengendalian ( <i>Controlling</i> ) .....	25
3. Unsur Manajemen .....	26

4. Prinsip Manajemen .....	27
<b>B. Masjid dan Remaja Masjid</b>	
1. Pengertian Masjid .....	30
2. Klasifikasi Masjid .....	31
3. Pengertian Remaja Menurut Islam .....	34
4. Tujuan Remaja Masjid .....	35
5. Kedudukan Remaja Masjid .....	35
6. Peran dan Fungsi Remaja Masjid .....	36
<b>C. Dakwah</b>	
1. Pengertian Dakwah .....	40
2. Unsur-unsur Dakwah .....	42

### **BAB III GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN (IKAMABA) SEMARANG**

<b>A. Gambaran Umum Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)</b>	
1. Sejarah Masjid Raya Baiturrahman .....	45
2. Letak Geografis .....	46
3. Sejarah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang .....	47
4. Lambang Organisasi .....	48
5. Tujuan dan Arah Kegiatan .....	48
6. Kedudukan IKAMABA .....	48
7. Syarat-syarat Keanggotaan .....	49
8. Struktur Organisasi .....	49
9. Sarana dan prasarana .....	52
10. Sumber dan Pengelolaannya .....	53
11. Progam kerja .....	54
<b>B. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang</b>	
1. Penerapan Fungsi Perencanaan .....	57

2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian .....	58
3. Penerapan Fungsi Penggerakan .....	62
4. Penerapan Fungsi Pengawasan .....	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang	
1. Faktor Pendukung.....	68
2. Faktor Penghambat .....	69

#### **BAB IV ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG**

A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang	
1. Analisis Fungsi Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	71
2. Analisis Fungsi Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....	73
3. Analisis Fungsi Penggerakan ( <i>Actuating</i> ).....	75
4. Analisis Fungsi pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....	78
B. Analisis SWOT pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang	
1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) .....	82
2. Faktor Eksternal (Peluang dan ancaman) .....	84

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
C. Penutup .....	88

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **BIODATA PENULIS**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Masjid adalah sebagai tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban ummat Islam. Sejarah membuktikan bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pendidikan, kegiatan keagamaan, rapat-rapat organisasi, kesenian, pernikahan dan fungsi sosial ekonomi lainnya.<sup>1</sup> Masjid tidak boleh dibiarkan sepi dari jamaah dan kegiatan-kegiatan. Masjid harus diusahakan dapat memancarkan syiar Islam dan hidayah bagi jamaahnya. Pengurus perlu menjadikan masjid memiliki daya tarik, agar para remaja dan generasi muda Islam mau ke masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Dengan aktifnya remaja masjid, masjid pun akan menjadi makmur. Tugas dan kewajiban penguruslah membantu dan menggerakkan remaja masjidnya dalam rangka memakmurkan masjid.<sup>2</sup>

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Kehadirannya tidak muncul begitu saja, berawal dari usaha-usaha menyelenggarakan kegiatan kemasajidan, lalu timbul kesadaran perlunya organisasi remaja masjid yang permanen, dan akhirnya dibentuklah Remaja Masjid. Remaja masjid telah menjadi fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam Indonesia.

---

<sup>1</sup> Sofyan Safri Harahab, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), hal 10

<sup>2</sup> Moh E Ayub DKK, *Manajemen Masjid Petunjuk Peaktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996) hal 145

Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid dapat membina para anggotanya agar beriman, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja muslim dilakukan dengan menyusun aneka program kemudian di follow up (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, dan keilmuan.<sup>3</sup> Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah bil hal. Dakwah bil hal adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani dan jasmani.<sup>4</sup> Selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam Firman Allah QS. At-Taubat ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ ۖ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُوْلَئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>6</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga. Adapun peran dan fungsi remaja

<sup>3</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005), hal 48-49

<sup>4</sup> Moh E Ayub DKK, *Manajemen Masjid Petunjuk Peaktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hal 9

<sup>5</sup> Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media , 2007), hal 18

<sup>6</sup> Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2014), hal 189

masjid menurut Siswanto adalah sebagai berikut: a) memakmurkan masjid, b) pembinaan remaja muslim, c) kaderisasi umat, d) pendukung kegiatan takmir, e) dakwah dan sosial.<sup>7</sup>

Keberadaan organisasi remaja masjid sekarang menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim, diharapkan dapat mengaktualisasikan peran masjid sebagai tempat ibadah dan kegiatan sosial yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, memakmurkan masjid dengan kegiatan keislaman yang dilakukan remaja masjid sendiri, memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan potensi mereka dalam karya yang bernuansa Islami.<sup>8</sup>

Remaja masjid juga bagian dari suatu lingkungan masyarakat. Mereka tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Berbagai problematika yang muncul dalam masyarakat tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya. Sebaliknya berbagai kegiatan remaja masjid perlu mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat. Kadangkala kegiatan remaja masjid mengalami hambatan, yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor antara lain remaja masjid kurang dikenal keberadaan dan kiprahnya dalam masyarakat, remaja masjid yang bersifat eksklusif (tertutup), menjauhkan diri dari masyarakat. Agar remaja masjid dikenal oleh masyarakat, mereka mesti aktif melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu yang menyangkut kebutuhan masyarakat, baik untuk kalangan remaja maupun masyarakat pada umumnya. Citra remaja akan positif manakala mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005), hal 69

<sup>8</sup> Moh E Ayub DKK, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hal 146

<sup>9</sup> Moh E Ayub DKK, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), hal 149

Organisasi remaja masjid memerlukan aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah. Dalam menjalankan perannya, aktivitas Remaja Masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas jangkuan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid.

Pada masa sekarang, keberadaan remaja masjid semakin terasa diperlukan, terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para remaja masjid. Dengan adanya Remaja Masjid, kreativitas remaja muslim dapat disalurkan dan dikembangkan. Selain itu, terjadinya kenakalan remaja juga dapat dikurangi. Remaja Masjid yang terorganisir dengan baik, bukan saja akan memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya, namun juga akan memberi bekal yang baik bagi masa depan mereka, terutama bekal taqwa. Sehingga, hadirnya generasi muslim yang terbaik, yang beriman, berilmu pengetahuan, beramal shalih dan mampu beramar makruf nahi munkar, insyaAllah dapat menjadi kenyataan.<sup>10</sup>

Kehadiran Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) memberikan warna baru bagi remaja di kota Semarang. Komunitas ini mempunyai kontribusi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti dalam melaksanakan kegiatan resik-resik masjid ikut andil dalam pelaksanaannya, antara pengurus masjid, anggota IKAMABA dan masyarakat saling bekerjasama dan saling membantu. Pemandangan ini sudah menjasi suatu kebiasaan apabila dari Pengurus YPKPI memiliki kegiatan-kegiatan besar yang membutuhkan banyak orang dalam pelaksanaannya.

Masjid Raya Baiturrahman Semarang mempunyai salah satu bagian yaitu Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA). Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman

---

<sup>10</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005), hal 51



adalah organisasi otonom di bawah naungan Yayasan Masjid Raya Baiturrahman di bawah koordinasi bidang wanita dan remaja tepatnya pada seksi remaja yang bergerak pada bidang keagamaan, keremajaan dan sosial. IKAMABA lahir dua tahun setelah peresmian Masjid Raya Baiturrahman, tepatnya pada 10 Oktober 1976 yang dimotori oleh bapak H.M Syaifuddin yang waktu itu sebagai anggota DPRD Tingkat 1, dengan membawa cita-cita besar akan memperjuangkan dakwah Islam yang tinggi. IKAMABA terdaftar resmi di kantor sosial politik Kotamadya Semarang dan keberadaan Ikamaba sekarang diakui pemerintah dan masyarakat.<sup>11</sup>

Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang sebagai lokasi penelitian karena keberadaan Masjid Raya Baiturrahman salah satu kebanggaan dan daya tarik untuk Kota Semarang. Aktivitas Dakwah pada IKAMABA mempunyai beranekaragam progam kegiatan unggulan yang belum tentu dimiliki remaja masjid lainnya. Hal ini terlihat dari banyaknya Jamaah yang melakukan Sholat di Masjid Raya Baiturrahman yang secara tidak langsung banyak remaja dan masyarakat yang mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang, bahkan banyak jamaah yang berasal dari luar Kota Semarang.

Usaha untuk mengembangkan kegiatan dakwah kiranya sangat diperlukan adanya sebuah manajemen dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan, agar pengelolaan dan pergerakan dalam proses kegiatan berlangsung efektif dan efisien.<sup>12</sup> Manajemen yang baik tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga tahap evaluasi agar tercapai tujuan yaitu menjadikan remaja muslim yang berkualitas. Seperti halnya IKAMABA yang mempunyai kegiatan rutin setiap bulan,

---

<sup>11</sup> Wawancara saudara Adib selaku pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman

<sup>12</sup> Moh E Ayub DKK, *Manajemen Masjid Petunjuk Peaktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press 1996), hal 75

kegiatan Tahunan dan kegiatan Hari Besar Islam, yaitu: Kajian Annisa, Kajian Minggu Wage (Kajian Budaya), Donor Darah, Bebagi Nasi, ATM Beras, Pengajian Akbar, Tahsin, Pesantren Ramadhan, Gombang Syafaat. Sehingga potensi-potensi yang di memiliki remaja dapat tersalurkan dengan benar serta organisasi tersebut menjadi wadah untuk melakukan pembinaan terhadap para remaja agar tercipta remaja yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang**”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA)?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Pemuda Masjid Baiturrahman (IKAMABA)?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah :

- 1) Untuk Mengetahui Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA)?
- 2) Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Pemuda Masjid Baiturrahman (IKAMABA)?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang dakwah dalam rangka peningkatan kualitas keagamaan remaja masjid.

##### 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi para pengelola dakwah, khususnya aktifitas masjid dalam menjadikannya sebagai kegiatan dakwah yang lebih baik ke depannya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan rencana penelitian penulis. Di antara penelitian-penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, "*Peran Orema Al-Ikhlas dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patukan*". Jurnal yang ditulis oleh Pujangga dan Amika Wandana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Orema Al-Ikhlas dalam pemberdayaan remaja Islam", faktor-faktor pendorong maupun penghambat dalam melakukan pemberdayaan remaja Islam di Patukan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran yang dilakukan oleh Orema Al-Ikhlas dalam pemberdayaan remaja Islam, sebagai wadah aktivitas remaja. Upaya pemberdayaan remaja meliputi 3 tahapan yaitu: (1) pengaderan, (2) pengelolaan, dan (3) pengarahan. Selain itu, terdapat faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan remaja Islam yang dilakukan. Seperti faktor pendorong : (1) sumberdaya remaja Islam di Patukan tergolong besar, (2) adanya kesadaran remaja untuk belajar Agama Islam, (3) terdapat kesamaan hobi antara remaja, (4) mendapat berbagai macam dukungan dari masyarakat, (5) terdapat

jaringan antar remaja masjid. Selain itu terdapat juga faktor penghambat: (1) pergaulan remaja di luar lingkungan masjid, (2) kesibukan remaja yang berbeda-beda. Pemberdayaan remaja Islam ini memberikan dampak dalam bentuk spiritual dan sosial. Spiritual antara lain: (1) meningkatnya motivasi beribadah remaja. Sosial antara lain: (1) memberikan pengalaman berorganisasi, (2) mempererat silaturahmi antar remaja, (3) memberikan wadah positif bagi aktivitas remaja, (4) meningkatkan potensi yang ada pada remaja, (5) menjadi mitra kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi pergaulan remaja, (6) memberikan berbagai kegiatan untuk masyarakat.

Kedua, "*Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrahman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Kabupaten Pati*". Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zaini STAIN Kudus Tahun 2016. Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui perencanaan kegiatan pada Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA), kedua, untuk mengetahui pengorganisasian kegiatan pada Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA), ketiga, untuk mengetahui penggerakkan kegiatan pada Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA), keempat, untuk mengetahui pengawasan kegiatan pada Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) dan kelima, untuk mengetahui perilaku keberagamaan di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Adapun hasilnya: pertama, arti penting perencanaan bagi kegiatan IRMABA supaya kegiatan yang akan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kedua, pengorganisasian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Ketiga, IRMABA dalam menggerakkan setiap koordinator di bawahnya melalui koordinasi dengan anggota dan memberikan motivasi yang membangun terhadap anggota di setiap akhir kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi. Keempat, arti penting pengawasan kegiatan IRMABA adalah supaya IRMABA berjalan sesuai visi, misi dan tujuan. Kelima, perilaku

keberagamaan yang meliputi dimensi akidah, ibadah, dan akhlak masyarakat di Desa Pucakwangi secara umum sudah baik tetapi masih perlu pendampingan dari para tokoh agama, perlu adanya saling menghormati antara satu individu dengan individu lainnya serta harus ada peningkatan lagi supaya tidak terjadi hal-hal yang melenceng.

Ketiga, “ *Pengaruh Pembinaan Keagamaan Di Majelis Ta’lim Remaja Musholla At-Taqwa (Irma) Terhadap Perilaku Beragama Remaja Di Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulyo Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*. Jurnal yang ditulis oleh Fahmi Tarikhuddin Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk menjelaskan pengaruh pembinaan keagamaan majlis ta’lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (IRMA). 2). Untuk menjelaskan perilaku beragama remaja jama’ah majlis ta’lim IRMA. 3). Untuk menggambarkan sejauhmana pengaruh pembinaan keagamaan majlis ta’lim Ikatan Remaja Mushola At-Taqwa (IRMA) dalam berkontribusi membantu membentuk perilaku beragama remaja di wilayah RW 06 Dusun Bulakbanteng Desa Jatimulya Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 orang dan sampel penelitian sebanyak 23 orang diambil prosentase 22% dari jumlah populasi yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan rumus prosentase dan untuk melihat tingkat pengaruhnya digunakan rumus product moment dari carl pearson. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, prosentase pengaruh pembinaan keagamaan majlis ta’lim IRMA menghasilkan data 74% yang berada pada kategori cukup. Prosentase perilaku beragama remaja menghasilkan data 80% yang berada pada kategori baik. Tingkat pengaruh pembinaan keagamaan majlis ta’lim IRMA terhadap perilaku beragama remaja berada pada level sedang atau cukup dengan indeks korelasi 0.47 yang menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara majlis ta’lim IRMA dengan perilaku

beragama remaja yang menjadi anggota jama'ahnya. Dan untuk nilai koefisien determinasinya yakni 22.09% yang berarti sebanyak 22.09% perilaku beragama remaja dipengaruhi oleh pembinaan keagamaan majlis ta'lim IRMA dan 77.91% dipengaruhi oleh faktor lain.

Keempat, "*Strategi Remaja Masjid Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto*". Jurnal yang ditulis oleh Indah Rahmawati (Prodi S-1 PPKn, FIS, UNESA) H. M. Turhan Yani (PPKn, FIS, UNESA) Tahun 2015 . Penelitian ini mengungkapkan tentang strategi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter remaja di Dusun Geneng, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto melalui kegiatan-kegiatan Remaja Masjid. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter remaja di Dusun Geneng serta hambatan yang dialami. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi adaptif dari John Bennet dan teori belajar sosial observasional dari Albert Bandura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Pengurus dan anggota Remaja Masjid. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Remaja Masjid dalam pembentukan karakter religius melalui pembiasaan dengan melaksanakan kegiatan rutin keagamaan. Strategi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter peduli sosial melalui pembiasaan kerja bakti dan membantu warga yang membutuhkan. Strategi Remaja Masjid dalam pembentukan karakter bersahabat melalui pembiasaan saling menyapa dan menciptakan suasana kondusif. Hambatan yang ditemui adalah kurangnya minat remaja untuk mengikuti setiap kegiatan Remaja Masjid sehingga dibutuhkan motivasi dan kegiatan yang lebih menarik lagi.

Kelima, *“Pemberdayaan dan pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan di Kecamatan Genuk Kota Semarang”*. Jurnal yang ditulis oleh Dedy Susanto Tahun 2013 yaitu Dpsen Falkultas Dkwah dan Komunikasi. Penelitian ini menjelaskan salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan adalah remaja. Remaja perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Pemberdayaan dan pendampingan remaja bertujuan agar mereka generasi muda yang baik yaitu remaja yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja masjid. Pelaksanaan karya pengabdian dosen (KPD) yang dilakukan dengan mitra remaja masjid merupakan ciri khusus kegiatan ini. Kegiatan ini diyakini memberikan manfaat yang begitu besar terhadap pemahaman manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan di Kecamatan Genuk Kota Semarang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang tepat untuk mendesain materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan remaja masjid di Kecamatan Genuk.

Berdasarkan rujukan penelitian diatas, pada penelitian sama-sama meneliti tentang remaja masjid. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus mengkaji tentang Penerapan Manajemen pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman dan Analisis SWOT pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati tidak pada angka atau hasil olahan statistika, dengan tujuan, agar pemahaman terhadap objek kajian dapat di pahami secara mendalam. Artinya, data-data yang diperoleh tidak didasarkan pada angka atau hasil olahan statistika, dengan tujuan, agar pemahaman terhadap objek kajian dapat dipahami secara mendalam.<sup>13</sup>

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen. Dimana data di analisis dengan menggunakan fungsi manajemen, dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Baiturahman oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Baiturrahman Semarang (IKAMABA). Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>14</sup> Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengkuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>15</sup> Adapun dalam penulisan ini sumber primernya adalah Pengurus IKAMABA dan Anggota Remaja dan Pemuda

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 4-6

<sup>14</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1992), hal 102

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 91



Masjid Raya Baiturrahman serta Jamaah IKAMABA yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder atau data tangan kedua adalah data-data yang diperoleh lewat pihak lain dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>16</sup> Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber data langsung biasanya berupa arsip surat kabar, artikel, AD/ART Lembaga dan sumber-sumber pendukung lain.

### 3. Teknik Pengumpulan data

Menurut Mohammad Nazir, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>17</sup>

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala-gejala alam.<sup>18</sup>

Observasi ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Observasi digunakan untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, dengan cara mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA).

#### b. Wawancara

---

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 92

<sup>17</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gaila Indonesia, 1998), hal 211

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 145

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah di rancang sebelumnya.<sup>20</sup>

Wawancara akan dilakukan kepada beberapa responden yaitu ketua IKAMABA, pengurus IKAMABA. Data yang di ambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen pada pelaksanaan kegiatan dakwah, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Baiturrahman (IKAMABA).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokument-dokument, yang dimaksud dengan dokumen disini meliputi karangan tulisan, buku teks, surat kabar, buku-buku harian, dan lain-lain. Dokumen dilakukan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi dan pengelolaan organisasi dalam berbagai buku ataupun catatan-catatan kegiatan Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman.

4. Teknis Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang di peroleh dari

---

<sup>20</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hal 372

kelompok subjek yang diteliti.<sup>21</sup> Penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan reknik induktif, yaitu suatu analisis data yang dimulai dengan mengumpulkan data penelitian, reduksi data, verifikasi data, dan di akhiri dengan pengambilan kesimpulan yang bersifat umum. Menurut Restu Kartiko Widi analisis data deskriptif dengan teknik induktif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan obyek/subyek penelitian yaitu seseorang atau lembaga kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah.<sup>22</sup>

#### **A. Sistematika Penulisan**

Bagian awal meliputi: halaman judul, nota pembimbing, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab pertama ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoririk, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : FUNGSI MANAJEMEN, DAKWAH, DAN REMAJA MASJID**

Deskripsi tentang Manajemen, Dakwah, Remaja Masjid dan Masjid. Berisi tentang : Ruang Lingkup Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur Manajemen, Pengertian Masjid, Klasifikasi Masjid, Pengertian Remaja menurut Islam, Tujuan dan Peran Remaja Masjid, Kedudukan Remaja Masjid, Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah.

---

<sup>21</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Landasa2001), hal

<sup>22</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal

### BAB III : PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN (IKAMABA) SEMARANG

Gambaran umum Remaja Masjid Raya Baiturrahman dan Penerapan Fungsi Manajemen di Remaja Masjid Raya Baiturrahman. Berisi tentang : Gambaran Umum Remaja Masjid Raya Baiturrahman yang meliputi: Sejarah Masjid Raya Baiturrahman, Letak Geografis, Profil Remaja Masjid, Tujuan Remaja Masjid, Kedudukan Ikamaba, Lambang Organisasi, Tujuan dan Arahh Kegiatan, kedudukan IKAMABA, Syarat-syarat Keanggotaan, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Sumber dana dan Pengelolaannya, Progam Kerja Remaja Masjid, Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (Ikamaba) Semarang, Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Pemuda dan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA).

### BAB IV : ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN (IKAMABA) SEMARANG

Bab ini meliputi : Analisis Penerapan Fungsi Manajemen pada Aktivitas Dakwah Ikatan Pemuda dan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA), dan Analisis SWOT Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Pemuda dan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA).

### BAB V : PENUTUP

Penutup yang merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yang berisikan tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi : daftar pustaka, riwayat hisup penulis, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### FUNGSI MANAJEMEN, DAKWAH, DAN REMAJA MASJID

#### A. MANAJEMEN

##### 1. Manajemen

###### a. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *manager* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *managemen* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia manajemen (pengelolaan).<sup>23</sup>

Mary Parker Follet menyatakan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup>

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.<sup>25</sup> Sedangkan pengertian manajemen menurut beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

###### a. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>23</sup> Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal 1

<sup>24</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hal 8

<sup>25</sup> Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Hadjah Mada University Press, 2015), hal 3

b. Andrew F. Sikula

Manajemen pada umumnya di kaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

c. George R. Terry

Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan, pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>26</sup>

d. James A.F Stoner

Manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

e. T. Hani Handoko

Manajemen yang dikemukakan oleh hamper sama yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerjasama untuk mencapai tujuan

---

<sup>26</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 2

f. Stephen P. Robbins

Manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan intregasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efektif dengan melalui orang lain.<sup>27</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

**b. Fungsi-Fungsi Manajemen**

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan strategi, kebijaksanaan, proyek, progam, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup>

Stoner menyebutkan, bahwa perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan dan tindakan yang sesuai guna mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Marry Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan. Perencanaan merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang.<sup>29</sup>

Terry mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan

---

<sup>27</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 4

<sup>28</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hlm. 23

<sup>29</sup> M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 96

penggambaran dan penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>30</sup>

Dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* karya GR. Terry & Leslie W. Rue disebutkan bahwa, *planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama satu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.<sup>31</sup>

Perencanaan adalah serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan. Rencana yang jelas mengemukakan:

- 1) Apa yang akan dicapai, berkenaan dengan penentuan tujuan
- 2) Mengapa hal itu diperlukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu
- 3) Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- 4) Bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan sampai dengan selesai.
- 5) Siapa yang melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
- 6) Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan, mana yang telah selesai, sedang dan akan diselesaikan.
- 7) Kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana.<sup>32</sup>

Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan yaitu : 1) perumusan tujuan, 2) pemilihan program untuk mencapai

---

<sup>30</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal 34

<sup>31</sup> Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm 9

<sup>32</sup> A.W Wijaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, (Bina Aksara, 1987), hal 9



tujuan, 3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>33</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan langkah serta mencari sumber yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Syarat-syarat rencana yang baik:

- a. Rencana harus mempunyai tujuan yang jelas, objektif, rasional, dan cukup menantang untuk diperjuangkan
- b. Rencana harus mudah dipahami dan penafsirannya hanya satu
- c. Rencana harus dapat dipakai sebagai pedoman untuk pengendalian semua tindakan
- d. Rencana harus menjadi dasar dan alat untuk pengendalian semua tindakan
- e. Rencana harus dapat dikerjakan oleh sekelompok orang
- f. Rencana harus menunjukkan urutan-urutan dan waktu pekerjaan
- g. Rencana harus fleksibel, tetapi tidak mengubah tujuan
- h. Rencana harus berkesinambungan
- i. Rencana harus meliputi semua tindakan yang akan dilakukan
- j. Rencana harus berimbang artinya pemberian tugas harus seimbang dengan penyediaan fasilitas
- k. Dalam perencanaan tidak boleh ada pertentangan antar departemen, hendaknya saling mendukung untuk tercapainya tujuan perusahaan
- l. Rencana harus sensitif terhadap sesuatu, sehingga terbuka kemungkinan untuk mengubah teknik

---

<sup>33</sup> Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal 35

pelaksanaannya tanpa mengalami perubahan pada tujuannya

m. Rencana harus ditetapkan dan diimplementasikan atas hasil analisis data, informasi, dan fakta.<sup>34</sup>

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, mengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>35</sup>

Menurut Handoko pengorganisasian adalah : (1) penentuan sumber daya-sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat dilaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan, (3) penugasan tanggung jawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 111

<sup>35</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 40

<sup>36</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), hal. 24

### 3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>37</sup>

Abdul choliq dalam bukunya Pengantar Manajemen mengemukakan bahwa proses penggerakan adalah proses yang paling penting dan sulit dalam serangkaian proses manajemen, karena dalam proses ini berkaitan langsung dengan manusia dengan kebutuhannya. Untuk itu sangat dibutuhkan sekali peran seorang manajer, seorang manajer harus mempunyai keterampilan berkomunikasi secara efektif. Karena, peranan komunikasi sangat besar dalam mendoornng motivasi yang kuat dalam diri anggota organisasi untuk berkarya lebih giat dan tekun.

Menurut Nickles and McHugh, terdapat beberapa kegiatan yang terkait dengan fungsi penggerakan yaitu:

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.<sup>38</sup>

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen

---

<sup>37</sup> Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 95

<sup>38</sup> Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, ( Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2005) , hal 11

organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.

Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan efisien dan ekonomis. Agar fungsi dari penggerakan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

1. Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
2. Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
3. Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
4. Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Untuk itu peranan pemimpin dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengoordinasi serta menciptakan sebuah iklim

yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya.

Dari semua potensi dan kemampuan ini, maka kegiatan-kegiatanm dakwah akan terakomodir sampai kepada sasaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa poin dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah dakwah, yaitu:

1. Pemberian motivasi
2. Bimbingan
3. Penyelenggaraan komunikasi
4. Pengembangan dan peningkatan pelaksana.<sup>39</sup>

#### 4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan suatu aktivitas memakai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Pengendalian berarti bahwa manajer berusaha untuk menjamin bahwa organisasi bergerak ke arah dan tujuannya. Apabila ada bagian tertentu dari organisasi itu berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan, maka manajer berusaha menemukan penyebabnya kemudian memperbaiki atau meluruskan ke jalan yang benar.<sup>40</sup>

Earl P. Strong, mendefinisikan pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Harold Koontz mendefinisikan pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja

---

<sup>39</sup> M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 140

<sup>40</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 20

bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.<sup>41</sup>

Pengendalian atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan caradan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian dalam manajemen meliputi : (1) penetapan standar pengukuran, (2) penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan, (3) pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan, (4) pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.<sup>42</sup>

## 5. Unsur Manajemen

Unsur atau komponen adalah bgian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaa kegiatan. Dalam hal ini Abdul Syani membagi unsur alat manajemen kedalam enam bagian di antaranya:

- (1) *Man*, yakni tenaga kerja manusia, sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga. Sumber daya manusia yang adaakan berpengaruh pada lancar atau tidaknya manajemen dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan.
- (2) *Money*, yakni pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donator yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebua proses dakwah. Disamping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan.

---

<sup>41</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 41

<sup>42</sup> Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2011), hal. 26

- (3) *Methods*, yakni cara atau system untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metoden ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman di tengah jalan.
- (4) *Materials*, yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh suatu lembaga.
- (5) *Machines*, yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia.
- (6) *Market*, yakni tempat untuk menawarkan hasil produksi dalam ini, misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan.<sup>43</sup>

Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang ke arah tujuan yang akan dicapai. Karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses sosial yang mengatasi segala-galanya.<sup>44</sup>

## 6. Prinsip Manajemen

Henry Fayol mengemukakan empat belas prinsi-prinsip manajemen yaitu:

### a) Divisi kerja

Tujuan pembagian kerja adalah menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih dengan usaha yang

---

<sup>43</sup> Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal 28

<sup>44</sup> Zani Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), hal 43

sama. Pembagian kerja memungkinkan pengurangan sasaran terhadap kemana perhatian harus diarahkan dan dikenal sebagai alat terbaik untuk memanfaatkan individu atau kelompok orang.

b) Otoritas (wewenang)

Otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipenuhi. Otoritas memberikan pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

c) Discipline (Hakikat dari kepatuhan )

Yaitu melaksanakan apa yang sudah di setuju bersama para pemimpin dan pekerja, baik persetujuan tertulis, lisan atau berupa peraturan atau kebiasaan. Disiplin sangat penting karena suatu usaha yang tidak akan mengalami kemajuan tanpa adanya disiplin dari pihak atasan atau bawahan.

d) Kesatuan komando

Setiap anggota harus menerima perintah dari seseorang atasannya. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan disiplin.

e) Kesatuan arahan

Kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.

f) Subordinat minat individu

Minat individu dan kelompok dalam sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan , (mengutamakan kepentingan umum dari pada individu).

g) Penggajian



Gaji pegawai adalah harga dari layanan yang di berikan. Harus adil, sejauh mungkin memberi kepuasan baik kepada pegawai maupun kepada perusahaan.

h) Sentralisasi

Manajer harus menguasai tanggungjawab final, tetapi ia harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses. Kelayakan tingkat sentralisasi akan bervariasi tergantung suasana. Hal ini menjadi pertanyaan bagaimana sentralisasi yang dipakai dalam setiap kasus.

i) Rentang kendali

Rentang kendali atau rentang komando adalah rentang supervisor dari otoritas di atas kebawahnya.

j) Perintah

Manusia dan sumber daya material harus di koordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.

k) Pemerataan

Untuk merangsang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan kesungguhan dan kesetiaan, mereka memerlukan keramahan dan keadilan. Keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang di aspirasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.

l) Stabilitas personel

Kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajerial mempraktikan keharusan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.

m) Inisiatif

Adalah kesanggupan untuk berpikir dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu hal. Sumber kekuatan adalah adanya inisiatif dikalangan atasan maupun

bawahan. Oleh karena itu sangat penting mengembangkan inisiatif semaksimal mungkin.

n) Semangat tim

Manajer harus mendukung dan mengendalikan kerja tim, semangat tim, dan rasa kebersamaan senasib dan seperjuangan anggotanya.<sup>45</sup>

## 2. Pengertian dan Klasifikasi Masjid

### a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah allah SWT. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, dan di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Adapun menurut beberapa ahli yang berpendapat tentang fungsi masjid antara lain sebagai berikut:

1. Drs. Moh Ayub

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

---

<sup>45</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 29

d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.<sup>46</sup>

## 2. Budiman Mustofa

a. Masjid sebagai sentra peribadatan umat Islam, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya.

b. Masjid sebagai sekolah, tempat berkumpul para ulama besar dalam mengajarkan ilmu, tempat menyampaikan penjelasan hukumhukum syari'at (*taujih as-syar'i*) atau arahan-arahan keagamaan kepada masyarakat (*taujih Al-Ma'nawi*).<sup>47</sup>

### b. Klasifikasi Masjid

Masjid didirikan memiliki tipe masing-masing, sehingga fungsi dan kegiatannya juga menyesuaikan tipe yang disandangnya. Perkembangan masjid berdasarkan jenisnya, dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe, antara lain:

#### a. Tipe Masjid Kampus (Sekolah)

Masjid kampus atau sekolah biasanya disediakan bagi orang – orang yang ada dikampus atau sekolah. Masjid ini memiliki jamaah terbatas mengingat jenis jamaahnya tertentu dan mudah dikenali, seperti mahasiswa/ siswa, dosen/ guru, karyawan, pekerja musiman, dan tamu yang kebetulan sedang berkunjung.

#### b. Tipe Masjid Yayasan

Masjid yayasan merupakan masjid yang didirikan oleh yayasan (terutama yayasan Islam), sehingga ketua yayasan menjadi pelindung dari takmir. Pada umumnya, masjid yang dikelola oleh yayasan memiliki memiliki

---

<sup>46</sup> Moh E Ayub DKK, *Manajemen Masjid Petunjuk Peaktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996) hal. 7

<sup>47</sup> Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), hal 23

struktur kepengurusan yang sederhana. Namun demikian, ia bisa berkembang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh yayasan.

c. Tipe Masjid Perorangan/ Penduduk

Masjid perorangan/ penduduk merupakan masjid penduduk yang dibangun atas inisiatif perorangan, meskipun setelah berdiri, masjid dikelola dan digunakan oleh semua orang dilingkungannya, atau masjid yang didirikan secara bersama atas inisiatif bersama dari penduduk disekitar masjid.

d. Tipe Masjid Pemerintah

Banyak masjid yang didirikan dan dikelola atas nama pemerintah dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Pengelola masjid ini adalah orang-orang yang ditunjuk oleh pemerintah setempat.<sup>48</sup> Tipe masjid pemerintah ini pengelompokan Masjid di Indonesia masih terbagi dalam beberapa tingkatan. Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah, terdiri dari :

1) Masjid Negara

Yaitu masjid yang berada di tingkat pemerintahan pusat dan biaya sepenuhnya oleh pemerintahan pusat dan hanya satu masjid yaitu masjid “Istiqlal”.

2) Masjid Nasional

Yaitu masjid di tingkat provinsi yang di ajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi sebutan “Masjid Nasional” dengan mencantumkan nama masjid tersebut, dan anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam hal ini Gubernur. Seperti

---

<sup>48</sup> Al-Faruq Asadullah, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah , 2010), hal 76-71

Masjid Nasional Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

3) Masjid Raya

Yaitu masjid yang berada di tingkat provinsi dan di ajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk dibuatkan surat keputusan penetapan Masjid Raya. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana Masjid dan sumbangan lainnya

4) Masjid Agung

Yaitu masjid yang berada di tingkat Kabupaten / Kota dan di ajukan melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat kepada Bupati / Walikota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Agung”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

5) Masjid Besar

Yaitu masjid yang berada di tingkat kecamatan dan diajukan melalui Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan setempat kepada Camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Besar”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid, swadaya masyarakat, dan sumbangan lainnya.

6) Masjid Jami’

Yaitu masjid yang berada ditingkat Kelurahan/ Desa. Pendirian bangunan masjid ini umumnya sepenuhnya dibiayai oleh swadaya masyarakat

setempat. Kalaupun ada sumbangan dari Pemerintah relatif sedikit.<sup>49</sup>

### c. Pengertian dan Ruang Lingkup Remaja Masjid

#### 1. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak organisasi (*underbouw*) Takmir Masjid, dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas Pengurus Masjid, sehingga terjadi yang saking menguatkan. Meskipun demikian, Remaja Masjid adalah organisasi otonom yang relative Independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun progam, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivitasnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS Al-Imran 3:104).<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Tipologi Masjid*, (Jakarta: Depag RI, 2007), hal 53-54

<sup>50</sup> Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2014), hal 63

## 2. Tujuan Remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan - kegiatan memakmurkan Masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.<sup>51</sup>

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena di pandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya Remaja Masjid merupakan kelompok usia yang sangat professional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islamiyah.

## 3. Kedudukan Remaja Masjid

Sebagaimana diketahui bahwa Remaja Masjid merupakan anak organisasi (*anderbouw*) Takmir Masjid. Meskipun demikian, kedudukan Remaja Masjid adalah

---

<sup>51</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005), hal 71

sebagai organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu aktivis Remaja Masjid memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.<sup>52</sup>

#### 4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Sebagaimana telah diketahui, bahwa remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid.<sup>53</sup> Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Rasulullah SAW bersabda, “*barangsiapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga*”.<sup>54</sup> Kemakmuran masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah mahdloh hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun ibadah muamalah hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.

Dengan demikian, makna tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan

---

<sup>52</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005), hal 42

<sup>53</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005), hal 71

<sup>54</sup> Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), hal 18



masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). Adapun Peran dan Fungsi Remaja Masjid antara lain:

a) Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya: 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat dimasjid 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

b) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat

mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

c) Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota Remaja Masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya. Sebagai wadah generasi muda Islam, Remaja Masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conseptional skill*). Sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan tersebut dapat menjadi kader-kader organisasi Remaja Masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional,

---

<sup>55</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005), hal 69

aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

d) Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi (*underbouw*) Ta'mir Masjid, Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, Remaja Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, diantaranya : 1. Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat –shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha 2. Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha 3. Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan 4. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat 5. Menjadi pelaksana penggalangan dana 6. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

e) Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam

---

<sup>56</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005), hal 70

mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas *dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bhakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.<sup>57</sup>

#### **d. Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf dan nahi munkar, mau'idzhoh hasanah, tabstir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah*.

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

---

<sup>57</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005), hal 71

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al-Islah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah Islamiyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
4. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.
5. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
6. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi munkar

untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

7. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Beberapa defines-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda-beda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.<sup>58</sup>

## 2. Unsur –unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *tariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

### a. *Da'i* (pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi / lembaga.

Masruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'I* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *muballigh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaram agama Islam.

---

<sup>58</sup> M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 17-21

b. *Mad'u* (penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok, yaitu: (1) masalah akidah, (2) masalah syariah, (3) masalah muamalah, (4) masalah akhlak.

d. *Wasilah* (Media)

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

e. *Thoriqoh* (Metode)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata pikir manusia. Metode dakwah adalah jalan

atau cara yang dipakai juru dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana, Jakarta: 2006 ) hal 17-36



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN (IKAMABA) SEMARANG**

Sebelum membahas tentang sejarah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) tentu tidak lepas dari sejarah Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Sebab, adanya Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) karena berdirinya Masjid Raya Baiturrahman.

#### **A. Profil Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang**

##### **1. Sejarah Masjid Raya Baiturrahman**

Berdirinya Yayasan Masjid Raya Baiturrahman berawal pada tahun 1955 dari Yayasan Masjid Candi Semarang. Pada tahun 1958 Yayasan berhasil menyelesaikan pembangunan Masjid Candi (sekarang bernama Masjid Baiturrahim) di Jl. Merapi Candi Baru Semarang. Walaupun Kota Semarang sudah memiliki Masjid besar yang terletak di jalan Alun-alun (dekat pasar Johar) Semarang dan beberapa Masjid kecil yang tersebar diseluruh penjuru kota, namun didorong oleh adanya perkembangan dan perubahan jumlah penduduk Kota Semarang yang cukup pesat, maka perlu diimbangi dengan adanya Masjid baru yang bersifat keprovinsian dan mengandung unsur-unsur seni, budaya dan pendidikan sekaligus merupakan bangunan monumentak di Jawa Tengah. Untuk maksud dan tujuan tersebut, pada tahun 1963 Yayasan Masjid Candi mengajukan permohonan kepada Gubernur Jawa Tengah (Moehtar) untuk membangun masjid dengan nama Masjid Baiturrahman di sekitar lapangan Pancasila Semarang. Pada tanggal 30 April 1963 permohonan dikabulkan dan pada tahun 1964 Yayasan berhasil membangun pondasi pagar keliling masjid melingkari tanah seluas  $11.765\text{m}^2$ . Tanah tersebut merupakan pemberian hal atas tanah negara dengan status hak pakai selama dipergunakan untuk

bangunan masjid, sebagaimana tersebut dalam Buku Tanah Kantor tanggal 5 Nopember 1990.

Tahun 1965, meletus pemberontakan G 30 S/PKI sehingga Yayasan tidak dapat melanjutkan pembangunan. Kemudian pada tahun 1967 Gubernur Jawa Tengah H. Moenadi mendorong Yayasan untuk mulai melanjutkan pekerjaan dan mengganti nama Yayasan Masjid Candi menjadi Yayasan Masjid Baiturrahman. Pembangunan Masjid Baiturrahman dimulai pada tanggal 10 Agustus 1968 dengan memancang tiang-tiang pancang untuk pondasi masjid sebanyak 137 buah. Tiang-tiang pancang tersebut diperoleh dari bantuan Menteri Kehakiman. Pemancangan dapat diselesaikan pada bulan Desember 1968. Disamping melaksanakan pekerjaan pembangunan masjid, yayasan juga melaksanakan pembangunan gedung kantor Yayasan Masjid Baiturrahman didalam komplek Masjid Jalan Pandanaran No. 126 Semarang yang dimulai pembangunannya pada tanggal 26 Januari 1969 dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 27 Pebruari 1969 oleh Ketua Yayasan H. Imam Sofyan.

Pada tahun 1972 pembangunan masjid berhenti karena kesulitan pembiayaan. Sehubungan dengan itu, Gubernur Jawa Tengah turun tangan untuk melanjutkan dan menyelesaikan pembangunan masjid. Pada tanggal 7 Juli 1973 dilakukan serah terima tanggungjawab penyelesaian pembangunan Masjid Baiturrahman dari Pengurus Yayasan kepada Gubernur Jawa Tengah. Pekerjaan pembangunan masjid dapat diselesaikan pada ahir tahun 1974. Masjid Baiturrahman diresmikan penggunaannya oleh Presiden RI Ir. Soeharto pada hari Ahad sore tanggal 15 Desember 1974 bertepatan 1 Dzulhijjah 1394 H.<sup>60</sup>

## **2. Letak Geografis**

Secara geografis Masjid Raya Baiturrahman Semarang terletak di pusat kota Semarang tepatnya berada di Kawasan Simpang Lima yaitu

---

<sup>60</sup> <http://ypkpi-jateng.org/profil/sejarah/> di akses pada tanggal 10 Juli 2018

sebelah barat Lapangan Simpang lima. Masjid Raya Baiturrahman ini, dikerumuni oleh gedung-gedung yang menjulang tinggi di samping kanan kirinya, depan belakangnya yang dihuni oleh kawasan perkantoran, perhotelan dan pertokoan. Karena yang letaknya sangat strategis ini yaitu berada di jantung Kota Semarang membuat Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini mudah ditemukan.

Kendatipun Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini berada didalam kawasan perhotelan, mal-mal, dan perkantoran yang menjulang tinggi-tinggi tidak membuat keeksisan masjid ini tergerus. Ini dapat terlihat dari banyaknya jama'ah yang melakukan sholat lima waktu di masjid tersebut. Bahkan banyak dari para jama'ah tersebut berasal dari luar lingkungan masjid. Namun, ditengah-tengah perkembangan kawasan SimpangLima yang sangat pesat membuat pandangan Masjid raya Baiturrahman menjadi tenggelam oleh gedung-gedung tinggi disekitarnya. Oleh karenanya untuk mempertahankan keindahan dan kesejukan Masjid Raya Baiturrahman pengurus yayasan merencanakan akan melakukan renovasi dengan memperbaiki interior, penampilan dan penataan lingkungan masjid menjadi sebuah oase yang dapat memberikan kesejukan dan kedamaian umat.<sup>61</sup>

### **3. Sejarah Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman**

Lahir dua tahun setelah peresmian Masjid Raya Baiturrahman, tepatnya pada 10 Oktober 1976 yang dimotori oleh bapak H.M Syaifuddin yang waktu itu sebagai anggota DPRD Tingkat 1, dengan membawa cita-cita besar akan memperjuangkan dakwah Islam yang tinggi. Di dalam struktur organisasi Yayasan Masjid Raya Baiturrahman, IKAMABA dibawah koordinasi bidang kepemudaan yang sebelumnya berada dibawah koordinasi Takmir. Pada tanggal 20 April 1995 IKAMABA terdaftar secara resmi di kantor sosial politik Kotamadya Semarang dan keberadaan IKAMABA sekarang di akui pemerintah maupun masyarakat.

---

<sup>61</sup> Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman hal 28

Seiring dengan berjalannya waktu tantangan tantangan yang harus dihadapi IKAMABA semakin kompleks. Hal ini membuat para anggota IKAMABA terus mengadakan pembenahan organisasi, hingga akhirnya tersusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi. Babak baru mewarnai perjalanan IKAMABA, tahun pengurusan yang sama semula menggunakan tahun Masehi, mulai 26 Maret 2000 periode kepengurusan berubah dengan berpedoman pada tahun Hijriyah. Dengan demikian kepengurusan baru dimulai 1 Muharram.<sup>62</sup>

#### **4. Lambang Organisasi**

Lambang organisasi selaras dengan lambing Yayasan masjid Raya Baiturrahman Semarang, yakni inisial (M) melambangkan atas masjid dan inisial (B) melambangkan konstruksi bangunan masjid dengan tulisan IKAMABA di dalam empat persegi panjang.

#### **5. Tujuan dan Arah Kegiatan**

- 1) Tujuan didirikannya IKAMABA
  - a. Wadah pembinaan generasi muda Islam yang bertawa kepada Allah SWT
  - b. Sebagai alat untuk memakmurkan masjid yang terorganisir dan terprogram
  - c. Wadah untuk melatih kepemimpinan anggota IKAMABA dalam rangka mempersiapkan pemimpin di masa yang akan datang secara mantap dan professional.
  - d. Membekali anggota IKAMABA untuk menjadi generasi penerus Islam yang mempunyai Sumber Daya Manusia yang berkualitas.
  - e. Membantu program dan kegiatan Badan Pengelola Masjid Raya Baiturrahman.
- 2) Arah Kegiatan IKAMABA
  - a. Meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya masyarakat.
  - b. Membentuk kepribadian akhlak yang mulia.

---

<sup>62</sup> Wawancara M. Adib (Dept Rumah Tangga IKAMABA) pada tanggal 10 Juli 2018

- c. Meningkatkan kemampuan berorganisasi dan leadership (kepemimpinan).

## **6. Kedudukan IKAMABA**

Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) merupakan badan otonom yang dibentuk oleh Badan Pengelola Masjid Raya Baiturrahman. Badan otonom yang dimaksud dalam arti bahwa IKAMABA diberikan kebebasan untuk mengatur urusan rumah tangga organisasi sendiri, membina anggotanya, menentukan bagan atau struktur organisasi, memilikih pengurus, menyusun progam, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, pengurus IKAMABA memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta dapat beraktivitas secara mandiri.<sup>63</sup> Saat ini IKAMABA berada di kompleks Masjid Raya Baituurahman, tepatnya sebelah Kesekretarian YPKPI.

## **7. Syarat-syarat keanggotaan IKAMABA**

Syarat-syarat keanggotaan Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrhman Semarang (IKAMABA) sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Sehat jasmani dan Rohani
- c. Usia minimal 17-28 Tahun
- d. Warga Negara Indonesia
- e. Belum menikah
- f. Memiliki komitmen tinggi.<sup>64</sup>

## **8. Struktur Organisasi**

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu organisasi, khususnya Remaja Masjid Raya Baiturrahman Semarang maka dibentuknya struktur kepengurusan, melalui pembentukan struktur dan *job description* (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting

---

<sup>63</sup> AD/ART IKAMABA

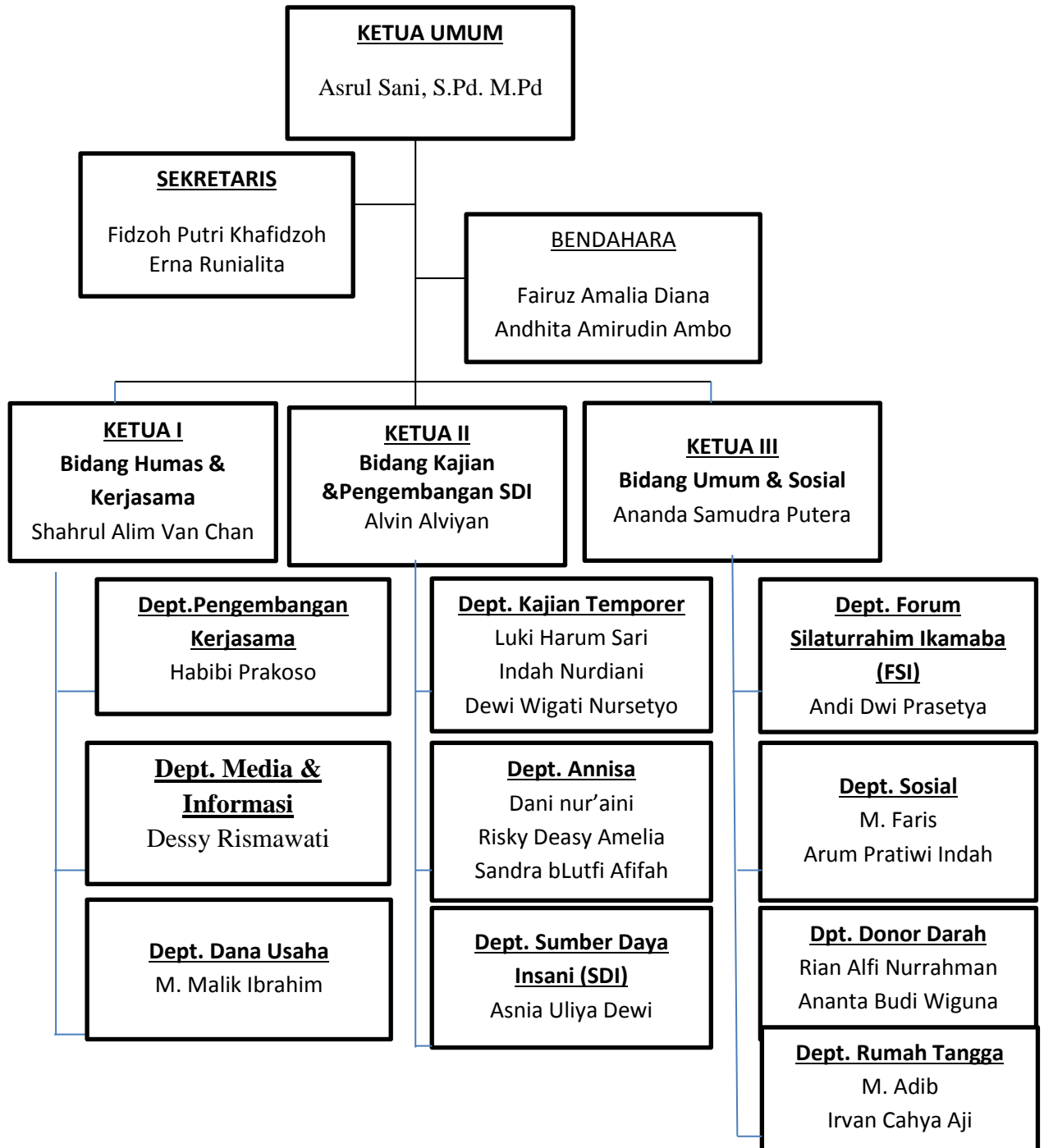
<sup>64</sup> AD/ART IKAMABA

dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakannya. Apabila ini dipahami dan dilakukan dengan baik, maka akan terhindar dari tumpang tindih dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan yang lainnya. Pada IKAMABA tersusun struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing. Pembagian tugas ini berfungsi agar semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan penerapan fungsi pengorganisaian, para pengurus dapat memahami dan menjalankan tugas masing-masing bagian yang telah ditentukan.

Pada Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA), bagian dari struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Umum
- b. Seketraris
- c. Bendahara
- d. Ketua I Bidang Humas & Kerjasama
- e. Ketua II Bidang Kajian & Pengembangan SDI
- f. Ketua III Bidang Umum & Sosial

Tabel 1  
Gambar Struktur Organisasi IKAMABA



Sumber : Dokumentasi dari sekretaris

## **9. Sarana dan Prasarana IKAMABA**

Dana dan prasarana di ibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggeraknya. Dana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting yang dapat berperan dalam merencanakan, menggu akan, dan mengevaluasi sekaligus juga dapat menunjang proses penyelenggraan kegiatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ikatan Pemuda dan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang sebagai berikut:

- a. Ruang kesekretariatan yang berada di Komplek Masjid Raya Baiturrahman
- b. Seluruh fasilitas yang ada di Masjid Raya Baiturrahman dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan IKAMABA dengan melakukan pemberitahuan atau izin terlebih dahulu kepada pengurus Masjid Raya Baiturrahman seperti:
  - 1) Microfon dan Sound System
  - 2) Aula utama Masjid Raya Baiturrahman
  - 3) Teras masjid Raya Baiturrahman
  - 4) Karpet
- c. Kotak Infaq
- d. ATM beras.

## **10. Sumber dan dan Pengelolannya**

Sebuah organisasi dalam melakukan aktifitas pasti memerlukan biaya atau dana, begitu juga dengan IKAMABA. Adapun dukungan dana IKAMA yang dapar di peroleh dari:



- a. Stimulant dari Yayasan Masjid Raya Baiturrahman pada bidang Remaja dan wanita
- b. Kerjasama IKAMABA dengan sponsorsip ketika mengadakan kegiatan-kegiatan baik untuk remaja maupun untuk masyarakat.
- c. Donator, infaq anggota, usaha yang halal maupun sumbangan lain yang tidak mengikat, baik yang berupa dana maupun barang.<sup>65</sup>

## 11. Progam Kerja

### a. Kajian Annisa

Kajian Annisa merupakan kegiatan bulanan yang dilaksanakan pada hari Minggu pukul 09.00-11.00 WIB, bertempat di Aula Tengah Masjid Raya Baiturrahman. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Diskusi dan Dialog Interaktif dengan mendatangkan narasumber dan tokoh perempuan, akademisi, pemuda, dan tokoh masyarakat yang konsen terhadap wacana isu feminisme. Adapun materi yang disampaikan dalam kajian ini hanya meliputi materi gender dan fiqih wanita. Namun peserta kajian hanya di ikuti oleh remaja putri, baik dari anggota IKAMABA putri maupun remaja putri lainnya se- Kota Semarang dan sekitarnya. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada remaja putri tentang Fiqih wanita dan isu feminisme.<sup>66</sup>

### b. Kajian Minggu Wage (Selapanan)

Kajian minggu wage bersama Prie Gs ini merupakan kegiatan rutin bulanan yang diselenggarakan IKAMABA setiap minggu wage pada pukul 20.00 WIB sampai selesai, bertempat di Aula Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk kegiatan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pak Asrul Sani selaku ketua Pengurus IKAMABA pada tanggal 15 Juli 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan Saudari Puput selaku penanggungjawab Kajian Annisa pada tanggal 20 Juli 2018

pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh agama, pemuda, akademisi. Sedangkan materi yang disampaikan bersifat tematik, dalam artian menyesuaikan wacana isu kontemporer yang berkembang. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya-jawab kepada narasumber setelah selesai penyampaian materi. Peserta kajian ini dari untuk semua kalangan dari Kota Semarang dan sekitarnya, yang di ikuti kurang lebih 50 jamaah setiap kegiatannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat agar memahami ajari Islam yang benar.

c. Gombang Syafaat

Gombang safaat merupakan kegiatan bulanan yang dilakukan oleh IKAMABA (Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Baiturrahman). Pada kegiatan gombang safaat ini, kegiatan pendidikan yang dilakukan adalah sharing tentang tema kehidupan yang sedang marak atau sedang hangat-hangatnya ditengah-tengah masyarakat. Gombang safaat ini, dilaksanakan setiap tanggal 25 pada puku 19:00 yang dibimbing oleh Ainun Najib atau lebih dikenak dengan Cak Nun. Dalam perakteknya semua pendidikan non formal ini dilaksanakan dengan menggunakan metode klasikal, yaitu masih menggunakan sistem halaqoh dan diskusi. Dan pendidikan non formal ini bebas untuk umum maksudnya ialah tidak dipungut biaya dalam mengikuti pendidikan ini. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan aktif dalam melestarikan pendidikan ini, karena tanpa adanya masyarakat niscaya pendidikan non formal ini tidak akan dapat berlangsung. Karena pada dasarnya pendidikan non formal ini berbasis masyarakat yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

d. Donor darah

Donor darah merupakan kegiatan yang bekerjasama dengan PMI Kota Semarang. Kegiatan donor darah dilaksanakan setiap sebulan sekali yaitu awal bulan Miladiyah / Nasional, pada pukul 13.00 sampai selesai, bertempat di Halaman Masjid Raya baiturrahman Simpanglima Semarang. Tujuan utama aksi sosial tersebut adalah meningkatkan kesadaran pentingnya melakukan donor darah. Tujuan lainnya yaitu membantu meningkatkan ketersediaan darah di Palang Merah Indonesia dan untuk mendorong gaya hidup sehat bahwa mendonorkan darah secara teratur itu penting karena membuat orang menjadi lebih sehat.

e. Berbagi Nasi

Kegiatan berbagi nasi ini adalah kegiatan rutin bulanan yang dilaksanakan pada minggu pertama tepatnya pada hari Minggu pukul 06.00 WIB. Nasi yang disumbangkan kepada penyapu jalan, tukang becak, pengemis dll. Tujuan utama aksi sosial tersebut adalah mengajak untuk berbagi kebaikan.

f. Kegiatan pesantren Ramadhan (Ramadhan Kids)

Kegiatan Pesantren Ramadhan yang dilaksanakan oleh IKAMABA (Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman) dengan konsep berbeda dari Pesantren Ramadhan yang biasanya dilaksanakan di Masjid atau sekolahan, yaitu di Hotel Pandanaran kegiatan tersebut berlangsung selama tiga hari sejak hari Jumat sampai dengan ahad tanggal 1-3 Juni 2008 dan di buka oleh ketua VI YPKPI MRB, Ibu Hj. Maryam Ahmad, Amd pada Jumat 1 Juni 2018, dengan peserta anak usia 8-14 tahun atau kelas 4 SD sampai dengan Kelas 2 SMP.

Tujuan dari kegiatan Nyantrenpreneur yaitu untuk memahami passion anak dan mengembangkan kemampuan

Tabligh. Tidak hanya kegiatan dikelas saja, tetapi juga kegiatan outclass di RSI Sultan Agung, sehingga peserta dapat melihat langsung kegiatan-kegiatan di rumahsakit, dimana dokter merupakan salah satu yang dicita-citakan oleh anak. Selain itu juga terdapat fun cooking bersama chef hotel yang disambut antusias oleh pesantren ramadhan, selain itu juga terdapat latihan penahan sebagai penyemangat kegiatan pesantren ramadhan agar tidak terlihat membosankan.<sup>67</sup>

g. ATM Beras

Mesin ATM beras bertempat di Masjid Raya Baiturrahman Semarang, meski kapasitas 240 KG beras itu diletakkan di Seketrariat IKkatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA). Bentuknya mirip seperti mesin ATM dan Vending Machine. Di bagian layar tertulis “ATM Beras Ikamaba, Beras gratis khusus dhuafa”. Cara kerjanya cukup dengan menyentuhkan kartu ke mesin dan akan keluar beras dari bagian bawah, tidak perlu menekan nomor pin. Ketua Ikamaba Asrul Sani mengatakan mesin tersebut buatan Alumni ITB angkatan 80 bernama Budi Aji. Sedangkan alat yang berada di Masjid Raya Baiturrahman merupakan hiba IR Teguh Trianung yang juga merupakan alumni ITB asal Semarang. Dhibahkan di Masjid Raya Baiturrahman Semarang. Ini untuk pertama kalinya di Jateng, diresmikan Pak Walikota Semarang Hendrar Prihadi Ahammad.

Mesin tersebut bisa di setting sesuai dengan hasil klarifikasi dari tim terhadap dhuafa calon penerima beras gratis. Mesin terhubung dengan jaringan nirkabel yang akan memberikan informasi kepada admin setelah di tap. Jadwal di atur sesuai pembinaan di Baiturrahman. Misal, Jumat ada kajian wanita disini, ibu-ibu ambil beras setelah kajian.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Mohammad Adib selaku pengurus IKAMABA pada tanggal 9 Agustus 2018

h. Klinik Tahsin

Klinik Tahsin diselenggarakan di SD H. Isriati Baiturrahman Semarang. Yang bekerjasama dengan One Day One Juz (ODOJ) dan kampung Literasi Al-Qur'an. Klinik tahsin merupakan kegiatan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an sehingga menjadi umat yang baik.

i. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan kegiatan tahunan Program IKAMABA. kegiatan ini biasanya diselenggarakan di Panti Asuhan sebagai wujud tebarkan kebaikan kepada sesama manusia dan rasa berbagi kepada sesama manusia yang membutuhkan.

**B. Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA)**

Pelaksanaan Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) selalu menerapkan fungsi manajemen dalam setiap pengelolaannya agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Berikut adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aktivitas dakwah Ikaran Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang :

**1. Penerapan Fungsi Perencanaan (*Planning*) pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang**

Perencanaan dilakukan untuk mengkaji apa yang harus dikerjakan dimasa yang akan datang yang perlu memerlukan proses suatu pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam rangka menyelenggarakan dakwah.

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga aktivitas dakwah yang ada di IKAMABA, untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman dimulai dari rapat pengurus untuk menentukan

rancangan program kerja berupa untuk satu periode kepengurusan berdasarkan analisa kekuatan, kelemahan yang dimiliki IKAMABA, serta peluang dan ancaman yang ada diluar, dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, membuat jadwal kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial tetap, Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Asrul, S.Pd, M.Pd ketua IKAMABA sekaligus Ketua Seksi Remaja di YPKPI dalam sesi wawancara:

“Kami pihak pengurus biasanya mengadakan rapat rutin sebulan sekali ataupun lewat di grup whatsapp IKAMABA, biasanya tiap rapat membahas tentang perbaikan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial serta membahas kendala-kendala yang ada. Sekarang ini kami merencanakan forum silaturahmi antar remaja masjid se- Kota Semarang”.

## **2. Penerapan Fungsi Pengorganisasian pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang**

Dalam melaksanakan kegiatan atau acara di Masjid Raya Baiturrahman di bawah koordinasi pengelola Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (YPKPI), baik dalam bidang sosial maupun agama. Sehingga dalam setiap menjalankan program kerja maupun mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pengajian keagamaan harus mendapat persetujuan dari pihak pengelola YPKPI.

Pengorganisasian di sini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai tugas masing-masing guna mengelola kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial ,mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pada IKAMABA tersusun struktur organisasi dan pembagian tugas pada bidangnya masing-masing. Pembagian tugas ini berfungsi agar semua kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dengan penerapan fungsi pengorganisasian, para pengurus dapat memahami dan menjalankan tugas masing-masing bagian yang telah ditentukan. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

1. Pengurus Harian
  - a. Ketua Umum

- 1) Pemegang kebijakan penuh organisasi
  - 2) Koordinator umum kegiatan dan program organisasi
  - 3) Menyusun program organisasi
  - 4) Mengevaluasi secara umum program organisasi melalui pengurus Harian, lembaga dan departemen setiap empat bulan sekali
  - 5) Menandatangani surat keluar atasnama organisasi
  - 6) Mempertanggungjawabkan kinerja kepada anggota yang disampaikan juga kepada Badan Pengelola Masjid Raya Baiturrahman
- b. Ketua I
- 1) Membawahi pelaksanaan program pada seluruh departemen
  - 2) Mewakili ketua umum jika berhalangan
  - 3) Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas
  - 4) Menyusun dan mengevaluasi program kerja organisasi dengan pengurus lain
  - 5) Bertanggungjawab terhadap ketua umum
- c. Ketua II
- 1) Membantu pelaksanaan program pada seluruh departemen
  - 2) Mewakili ketua umum jika berhalangan
  - 3) Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas
  - 4) Menyusun dan mengevaluasi program kerja dengan pengurus lain
  - 5) Bertanggungjawab terhadap ketua umum
- d. Ketua III
- 1) Membantu pelaksanaan program pada seluruh departemen
  - 2) Mewakili ketua umum jika berhalangan
  - 3) Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas
  - 4) Menyusun dan mengevaluasi program kerja dengan pengurus lain

5) Bertanggungjawab terhadap ketua umum

e. Sekretaris

1) Membuat surat-menyurat

2) Bersama ketua umum menyusun program organisasi

3) Bersama ketua umum menandatangani surat-surat

4) Mendampingi ketua umum dalam menjalankan tugas

5) Mengatur dan menertibkan administrasi

6) Bertanggungjawab dibidang kesekretariatan kepada ketua umum

7) Mengagendakan surat-menyurat

f. Bendahara

1) Pemegang kebijakan umum keuangan organisasi

2) Membuat anggaran belanja organisasi

3) Bertanggungjawab atas pembiayaan organisasi

4) Menggali dana dari berbagai sumber untuk kepentingan organisasi

5) Mengatur sirkulasi keuangan organisasi

6) Bersama pengurus harian menyusun dan mengevaluasi keuangan organisasi

7) Membuat pembukuan keuangan organisasi

8) Mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan organisasi secara berkala

9) Melaporkan keuangan kepada ketua umum.

g. Bidang Humas dan Kerjasama

1) Menyiapkan kebijakan pengelolaan informasi.

2) Menyiapkan rancangan kebijakan penyelenggaraan dan pengelolaan dokumentasi.

3) Menyiapan rancangan kebijakan penyelenggaraan publikasi.

4) Penyelenggaraan tata usaha Bagian Hubungan Masyarakat.

h. Bidang Kajian dan Pengembangan SDI



1) Memikirkan, merencanakan dan mengorganisasikan kebijakan pembinaan dan pengembangan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial secara konseptual.

Memberikan pertimbangan dan masukan serta mengembangkan pengembangan pelaksanaan kegiatan keagamaan

2) Bertanggungjawab atas kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pelaksanaan kegiatan pengembangan.

i. Bidang Umum dan Sosial

1) Membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman

2) Melakukan penyusunan rencana pelayanan Kesejahteraan Sosial.

**3. Implementasi Fungsi Penggerakan pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang**

Langkah berikutnya setelah merencanakan dan mengorganisaikan seluruh komponen dalam pengelolaan yang dilakukan selanjutnya adalah penggerakan. Penggerakan di sini merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, karena penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia, untuk itu diperlukan tindakan serta usaha sendiri agar mampu menggerakan bawahan untuk dapat action.

Dalam pelaksanaan tugas perlu adanya kerjasama yang baik, loyalitas berjuang yang tinggi, mampu memahami tugas serta tanggungjawab sebagai pelaksana dakwah. Namun lebih dari itu sebagai pemimpin dakwah harus memulai terlebih dahulu dan memberikan teladan kepada bawahannya, yang pada akhirnya mereka bersedia melaksanakan tugas dengan rasa tanggungjawab yang tinggi. Adapun langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Memberikan bimbingan

Bimbingan merupakan hal yang tidak boleh dilupakan dalam suatu pengarahan karena dengan adanya bimbingan dapat memudahkan

anggota dalam menjalankan tugasnya. Sebelum anggota menerima tugas dan tanggungjawabnya, mereka telah dibimbing terlebih dahulu tentang apa saja tugas dan tanggungjawab yang akan dilakukan selama menjalankan program kerja. Bimbingan dilakukan dengan cara memberikan pengarahan kepada setiap anggota dalam mengarahkan setiap kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan bimbingan tentang tugas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab. Pemberian bimbingan ini ditujukan untuk para pelaksana tugas dakwah, baik berupa perintah maupun petunjuk dalam bentuk lisan maupun tulisan, seperti diberikannya surat keputusan pada suatu kepanitiaan dan pemberian pengarahan oleh ketua IKAMABA dalam rapat-rapat yang diadakan. Mengingatkan anggotanya untuk menjalankan tugasnya dengan sabar, ikhlas dan tanpa paksaan, semata-mata hanya karena Allah SWT.

b. Memberikan motivasi

Motivasi sangat penting untuk dilaksanakan dalam pengarahan karena dengan adanya motivasi dapat meningkatkan semangat kerja para anggota dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi harus dimiliki oleh setiap anggota dari dalam diri masing-masing orang. Karena motivasi merupakan tujuan dan arah yang dilakukan dari setiap perilaku. Pemberian motivasi ini dilakukan oleh pemimpin sebagai wujud kepedulian agar anggotanya semangat tugasnya dan bertanggungjawab atas apa yang diberikan kepadanya. Memberikan motivasi kerja agar bekerja dengan sadar dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan segala tugas yang menjadi kewajibannya tanpa adanya paksaan.

Motivasi yang diberikan oleh pimpinan terhadap para anggota adalah meningkatkan semangat kerja anggota dengan cara mendampingi setiap kegiatan, memberikan penghargaan terhadap

kinerja yang bagus, mengikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan.

c. Membangun komunikasi

Dalam melakukan komunikasi IKAMABA telah melaksanakannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya jaringan komunikasi yang baik antara pengurus dengan anggotanya. Mereka selalu intensif untuk berkomunikasi mengenai masalah yang terjadi dan melakukan pemecahan untuk masalah yang dihadapi. Membangun komunikasi yang harmonis juga melakukan perbaikan untuk setiap masalah yang dihadapi. Membangun komunikasi yang harmonis juga dilakukan antara pimpinan dengan anggota yang lain dikarenakan dalam menjalankan program, IKAMABA tidak dapat bekerja sendiri namun harus ada keterlibatan dengan pengurus dari lembaga atau yang lain. Komunikasi adalah suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi arti lewat transmisi simbolis yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti. Sebab komunikasi akan mempengaruhi proses kegiatan dalam organisasi. Melakukan musyawarah dengan cara menekankan pada system keterbukaan, saling menghargai pendapat masing-masing.

Melalui penggerakan ini, IKAMABA dapat membawa pada kebaikan-kebaikan pada aktivitas remaja sekarang ini, yang mampu memakmurkan masjid dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Islami., yang pada akhirnya pelaksanaan dakwah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan-tujuan dakwah serta tidak menyimpang dengan program-program yang digariskan.<sup>68</sup>

Pimpinan senantiasa memberikan bimbingan, motivasi serta secara langsung maupun tidak langsung kepada anggotanya untuk

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan pak Asrul selaku ketua IKAMABA pada tanggal 9 Juli 2018

bekerja dengan baik. Oleh karena itu, pemberian perintah bisa berbentuk:

- a. Adanya koordinasi yang harmonis antara ketua IKAMABA dengan pengurus lainnya dengan cara mengadakan musyawarah dalam satu tempat.
- b. Peningkatan para pelaksana dakwah seperti:
  - Kegiatan sosial,
  - Training pengkaderan
  - Dan lain-lain.

#### **4. Implementasi Fungsi Pengendalian / pengawasan pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang**

Pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar dan sesuai yang di inginkan. Pengawasan dilakukan oleh ketua pengurus IKAMABA. Contohnya ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial dari pengurus melakukan pengawasan seperti apakah penyampaian materi dalam pengkajian kegiatan tersebut, terjun langsung untuk mengawasi apa-apa yang kurang. Sebagaimana disampaikan oleh Fidzoh Putri Khafidzoh selaku sekretaris dalam sesi wawancara, yaitu:

“Biasanya pergantian para pengurus terjun langsung untuk mengawasi kegiatan pengkajian yang dilaksanakan. Agar saya tahu kalau ada kekurangan atau apa yang dibutuhkan para guru ngaji ataupun jamaah.”<sup>69</sup>

Setelah program itu tersebut dirancang dan kemudian dilaksanakan, tahap terakhir adalah pengendalian atau evaluasi. Dalam proses evaluasi ini IKAMABA mengevaluasi kegiatan per tahap. Pengawasan yang dilakukan oleh IKAMABA meliputi anggota pelaksana da'i, materi dakwah, metode

---

<sup>69</sup>Wawancara kepada Putri Khafidoh selaku sekretaris umum pada tanggal 10 Juli 2018

dakwah yang diterapkan, pembiayaan, waktu dan objek dakwah serta situasi dan kondisi yang ada. Pengawasan dan pengendalian dakwah yang di koordinasikan oleh ketua umum yang dilakukan sebelum pelaksanaan progam kerja dan akhir aktivitas. Dan disetiap aktivitas pelaksana dakwah dapat melaporkan kepada ketua umum IKAMABA, mempertanggungjawabkan atas laporan yang ada.<sup>70</sup>

Pengawasan untuk progam IKAMABA setiap kegiatan yang akan dilaksanakan melalui proses pengawasan yang telah ada di IKAMABA. Langkah-langkah Pengawasan yang dilakukan IKAMABA adalah:

a. Menetapkan Standard

Standar merupakan suatu kriteria untuk mengukur hasil pekerjaan yang sudah dilakukan. Standar yang dibuat biasanya didasarkan pada suatu kondisi atau kemampuan kerja yang normal. Bentuk standar dapat dibedakan kedalam dua macam bentuk, yaitu standar kualitatif dan standar kuantitatif.

Standar kualitatif merupakan suatu standar yang dinyatakan didalam satuan tertentu. Didalam manajemen IKAMABA yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan koreksi terhadap pengawasan yang dilakukan dengan cara menghitung jumlah koreksi yang dilakukan untuk progam kegamaan dan sosial agar dapat melakukan kebaikan. Tindakan koreksi yang dilakukan adalah memeriksa kesalahan yang dilakukan dan masalah yang ada sesuai yang telah disepakati.

---

<sup>70</sup> Wawancara kepada Putri Khafidoh selaku sekretaris umum pada tanggal 10 Juli 2018

Standar kualitatif berupa pendapat umum. Yang dimaksud dengan standar kualitatif adalah menjelaskan dan menjabarkan pendapat yang dimiliki dan didapat dari pendapat masyarakat tentang program dakwah keagamaan ini dan kontribusinya bagi mad'u. dalam suatu pengawasan melakukan standar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengukur standar kualitatif yang telah dilakukan.

b. Membandingkan Kegiatan yang Dilakukan dengan Standart

Langkah kedua ini dilakukan untuk memenuhi sampai berapa jauh adanya penyimpangan yang terjadi didalam pengawasan dalam menjalankan kegiatan dakwah. Selain itu, langkah kedua ini dapat dipakai untuk mengetahui adanya gejala tentang semakin besarnya penyimpangan yang terjadi.

c. Melakukan Tindakan Koreksi

Langkah ketiga ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan segala kegiatan yang telah dilakukan, kebijaksanaan serta hasil kerja yang tidak sesuai dengan rencana dan standarnya segera dilakukan tindakan koreksi dan pembetulan terhadap hal yang tidak sesuai tersebut agar dapat dilakukan analisa ulang dalam melakukan pengawasan.

Evaluasi merupakan proses dari akhir manajemen. Dimana proses ini dilakukan untuk mengecek atau meneliti kegiatan yang dilaksanakan. Ketua IKAMABA dalam mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangannya, sampai dimana keberhasilannya. Hal-hal tersebut merupakan bahan evaluasi yang digunakan oleh ketua untuk memberikan pelajaran agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa menimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya. Dalam melaksanakan evaluasi pimpinan melibatkan seluruh anggota IKAMABA.

Evaluasi dari sebuah organisasi sangat diperlukan. Dengan adanya evaluasi ini pengurus dapat mengetahui hasil kerja anggota dan keberhasilan suatu kegiatan. Penerapan fungsi evaluasi di IKAMABA dengan mengadakan rapat, yaitu rapat sebelum kegiatan dan rapat setelah kegiatan.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pengurus remaja dan pemuda Masjid Raya Baiturrahman dalam pengelolaan dibagi menjadi dua macam dinatarannya :

#### 1. Rapat Rutin

Evaluasi rutin yang dilakukan pengurus remaja masjid ini dilakukan setiap bulan sekali, karena dilakukan setiap sebulan sekali rapat evaluasi ini hanya sekitar dua jam saja yang membahas memastikan tugas masing-masing pengurus sudah berjalan, membahas kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di masjid agar kegiatan yang akan datang lebih baik lagi.

#### 2. Evaluasi Pasca Kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan ini sebagai bentuk tanggungjawab oleh panitia kegiatan keagamaan kepada ketua panitia kegiatan dan seluruh elemen struktur organisasi Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman setelah selesai kegiatan keagamaan terkhusus dalam melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) laporan tanggungjawab ini sebagai bahan evaluasi kegiatan keagamaan yang akan datang agar lebih baik lagi.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Asrul selaku seksi remaja di YPKPI dan ketua pengurus IKAMABA tanggal 30 Juli

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) sebagai organisasi pemberdayaan remaja dan pemakmuran masjid, khususnya Masjid Raya Baiturrahman Semarang tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah maupun masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

1. Faktor pendukung Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA)
  - a. Sumber dana yang dimiliki Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) berasal dari: pertama, dana stimulant dari Badan Pengelola Masjid Raya Baiturrahman, meskipun jumlahnya tidak banyak. Kedua, kerjasama dari pihak sponsor. Ketiga, infaq anggota, donatur dan dana tidak mengikat.
  - b. Pelaksanaan kegiatan IKAMABA sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di Masjid Raya Baiturrahman Semarang, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas IKAMABA dalam menjalankan peranannya.
  - c. Latar belakang anggota Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) yang beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa, D3, S1, S2, karyawan sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan dinamisasi organisasi berjalan dengan baik.
  - d. Semangat anggota Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid Raya Baiturrahman, hal ini menjadi modal dasar untuk pengembangan



organisasi Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) untuk kedepannya.

2. Faktor penghambat Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman
  - a. Kesibukan sebagian pengurus IKAMABA yang masih di sibukkan dengan belajar, kuliah, bekerja dan lain sebagainya menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan progam-progam kegiatan IKAMABA.
  - b. Semangat anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota IKAMABA. Banyak hal yang melatarbelakangi di antaranya: menikah, fkus skripsi, bekerja, usaha, pulang kampung, dan lain sebagainya.
  - c. Beberapa pengurus IKAMABA, baik pengurus harian, departemen, dan bidang kurang aktif sehingga menyebabkan progam kerja diambil pengurus yang ada agar progam kerja berjalan dengan rencana.
  - d. Aktivitas di IKAMABA bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada kegiatan IKAMABA terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Hal ini dapat dipahami anggota IKAMABA mempunyai kegiatan pokok.
  - e. Jarak masjid Raya Baiturrahman dengan tempat tinggal anggota IKAMABA berbeda-beda, ada yang dekat ada juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi hambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari Masjid Raya Baiturrahman.

## BAB IV

### ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA AKTIVITAS DAKWAH IKATAN REMAJA DAN PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG

#### A. Analisis Penerapan Fungsi Manajemen pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan dengan secara efektif jika lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Teori manajemen dari G.R Terry menyebutkan bahwa manajemen sebagai suatu yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>72</sup>

Dengan kata lain, manajemen merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan setiap organisasi atau lembaga, termasuk organisasi seperti remaja masjid, dengan manajemen yang baik pada remaja masjid akan memberikan kemudahan bagi para pengurus dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang dilakukan. Tugas dari pengurus Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman mengemban kegiatan-kegiatan apa yang telah dirapatkan, hal ini dilakukan dengan tujuan supaya baik dan terlaksana dengan baik dalam melaksanakan kegiatan. Suatu kegiatan dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan kerjasama yang sungguh-sungguh. Agar kegiatan berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang diinginkan, maka pelaksanaan kegiatan dakwah

---

<sup>72</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal 2

hendaklah dilakukan secara terkoordinir dan dalam barisan-barisan yang teratur dan rapi. Untuk mencapai tujuan kegiatan dalam menyiarkan agama Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, dimana lembaga tersebut harus bekerjasama dengan teratur dan terarah. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan.

Hal ini seperti yang telah diamati oleh penulis pada Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA), IKAMABA telah melaksanakan semua fungsi manajemen dengan baik meskipun dalam kenyataan terdapat suatu hambatan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Seperti dalam proses pengorganisasian masih ada pengurus yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Peranan manajemen dalam Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) dimaksudkan untuk mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktifitas yang ada pada kegiatan keagamaan di Masjid Raya Baiturrahman agar berjalan secara efektif dan efisien.

Berikut ini adalah analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aktivitas dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang ( IKAMABA).

#### 1. Analisis Fungsi Perencanaan pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

Dalam organisasi dakwah, perencanaan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan-tujuan dan mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan. Perencanaan merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang.<sup>73</sup>

Penerapan salah satu fungsi manajemen yaitu adalah fungsi perencanaan, dalam hal ini pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda

---

<sup>73</sup> M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) hal 96

Masjid Raya Baiturrahman Semarang memiliki nilai positif karena dengan adanya perencanaan bisa mempersiapkan program-program ataupun kegiatan yang dilaksanakan dan setiap kegiatan, dalam hal ini perencanaan merupakan sebuah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai.<sup>74</sup>

Setiap usaha apapun jenisnya, akan dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah direncanakan secara matang. Karena perencanaan secara matang, maka penyelenggaraan segala kegiatan akan berjalan lebih terarah dan teratur. Disamping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan yang dapat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan merencanakan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan maka akan lebih mudah mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi.

Hal ini sangat membantu dalam merealisasikan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal, *pertama*, dengan mengadakan rapat bersama maka koordinasi antar anggota akan terjaga dengan baik sehingga tidak menimbulkan terjadinya komunikasi yang tidak lancar. *Kedua*, menentukan program kerja yang akan dilaksanakan merupakan bentuk dari tujuan pelaksanaan dakwah. Dengan menentukan program akan mengetahui apa yang akan dilakukan kedepannya. *Ketiga*, menentukan waktu pelaksanaan. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya kesamaan waktu antar kegiatan.

Untuk merealisasikan, IKAMABA menyusun kegiatan dalam satu periode yaitu satu tahun yang dirumuskan dalam program kerja IKAMABA, dimana perencanaan ini disusun secara matang. IKAMABA dalam menyusun program kerja IKAMABA telah membuat pertimbangan baik melalui usulan dari para pengurus harian, maupun usulan dari masyarakat baik mengenai hal sarana prasarana,

---

<sup>74</sup> Terry dan Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 44

pendanaan maupun aspek lain dalam merumuskan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.

Dalam menyusun suatu program kerja, suatu program kerja IKAMABA mengacu pada unsur-unsur pertanyaan sebagai berikut: (*what*) program apa yang ditawarkan?, (*where*) diterapkan dimana program tersebut?, (*when*) kapan waktu yang tepat untuk dilaksanakan?, (*who*) untuk siapa program tersebut tepat sasaran?, (*why*) mengapa atau kenapa program tersebut dibuat?. Hal tersebut bila dikaitkan dengan manajemen dakwah IKAMABA dapat dijadikan pedoman dalam menyusun program kerja yang matang dan aspiratif bagi kehidupan umat yang kemudian dapat direalisasikan secara efektif dan efisien.

Walaupun dalam menyusun rencana kerjanya tidak bekerja sendiri, namun didukung oleh YPKPI. Seperti diketahui bahwa dalam perumusan rencana atau program mengacu pada perencanaan atau program sebelumnya, namun semuanya tidak bersifat statis tanpa mengalami perubahan sepanjang waktu. Perencanaan dakwah senantiasa disesuaikan dengan konteks dakwah atau kebutuhan masyarakat.

Perencanaan kegiatan dakwah pada Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang dapat dianalisis bahwa dalam perencanaan kegiatan dakwah memperhatikan acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan dakwah bidang remaja di Masjid Raya Baiturrahman Semarang

## 2. Analisis Fungsi Pengorganisasian pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

Pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan melakukan pembedangan dalam

mengorganisasikan pengurus-pengurus yang disesuaikan dengan kegiatannya masing-masing pengurus.<sup>75</sup>

Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan dan pembagian *job description* kepada individu di sebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetesinya. Seperti yang dilakukan Manullang, mengorganisasikan (*Organizing*) dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.<sup>76</sup>

Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) melakukan fungsi manajemen ini dengan membagi tugas sesuai tanggungjawab yang diembannya. Pembagian tugas ini tidak lain adalah untuk memaksimalkan kinerja dari pengurus agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah

Pengorganisaian penting dilakukan karena untuk memudahkan dalam menjalin komunikasi antar anggota, panitia, serta pengurus. Disamping itu, agar kegiatan yang tersusun dengan rapi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Ada langkah-langkah yang harus ditempuh agar pengorganisasian kegiatan pada IKAMABA dapat terwujud. Diantaranya mengajak para anggota IKAMABA untuk bermusyawarah, penunjukkan panitia dan melaksanakan kegiatan.

Pembagian tanggungjawab dan tugas-tugas oragnisasi sudah dimiliki oleh IKAMABA. IKAMABA telah memiliki bidang-bidang: seperti bidang Humas dan Kerjasama yaitu bertanggungjawab mengoordinir Departemen Pengembangan Kerjasama, Departemen Media dan Komunikasi dan Departemen dana usaha. Bidang kajian dan Pengembangan SDI yang bertanggungjawab mengoordinir

---

<sup>75</sup> Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, ( Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2000), hal 82

<sup>76</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gahlia Indonesia, 1978), hal 21

kegiatan Departemen Kajian Temporer, Departemen Annisa, dan Departemen Sumber Daya Insani (SDI). Bidang Umum dan sosial yaitu bertanggungjawab mengkoordinir kegiatan Departemen Forum Silaturahmi IKAMABA, Departemen Sosial, Departemen Donor Darah, Departemen Rumah Tangga.

Penetapan pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) adalah berdasarkan atas musyawarah kepengurusan setiap satu periode yaitu satu tahun sekali dan di atur dalam anggaran dasar serta dapat di atur dalam anggaran rumah tangga untuk peraturan khusus yang tidak boleh bertentangan dengan anggaran tersebut. Karena merupakan suatu organisasi, maka IKAMABA selalu melakukan koordinasi bersama pengurusnya.

IKAMABA dalam hal ini sudah memiliki koordinator untuk masing-masing kegiatan yang berbeda. Yang terpenting adalah mengaktifkan semua komponen yang ada sehingga roda organisasi berjalan dengan baik.

### 3. Analisis Fungsi Penggerakan pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

Penggerakan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang ketiga, memang sudah di akui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, akan tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action* yang dilakukan oleh manajer.

Menurut Siagian, penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar

mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.<sup>77</sup>

Penggerakan yaitu suatu bimbingan, pengarahan, pemberian motivasi pimpinan dan penggerakan orang-orang yang menjadi bawahannya secara sadar dan penuh tanggungjawab terhadap tugas yang harus diselesaikan tanpa menunggu atasan.

Semua pengurus IKAMABA beruaha maksimal untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Dalam penggerakan, semua yang telah direncanakan dijalankan oleh para pengurus dengan tugas masing-masing yang telah disusun saat pengorganisasian. Setelah semua pengurus telah memiliki rencana dan siap untuk menjalankan tugasnya, maka pimpinan memberikan pengarahan dan bimbingan agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam penggerakan yang dilaksanakan oleh pihak pengurus IKAMABA, hal yang dilakukan diantaranya:

a. Bimbingan

Bimbingan ditunjukkan kepada bawahannya agar pelaksana dapat memahami terhadap tugas yang diberikan. Dalam pelaksanaannya bimbingan atau pengarahan dilakukan oleh ketua IKAMABA, biasanya bimbingan yang diberikan dengan perintah atau usaha-usaha yang lain yang bersifat mempengaruhi. Ketika bawahan melakukan kesalahan saat pelaksanaan kegiatan maka hal ini yang dilakukan atasan adalah menanyakan, dan kemudian dibimbing diberikan nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan mendatang.

---

<sup>77</sup> Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) hal 95



b. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi ini dilakukan oleh pimpinan sebagai wujud kepedulian agar anggotanya lebih semangat dalam melaksanakan tugasnya serta bisa bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikannya. Serta dengan cara mengikutsertakan semua pengurus dalam mengambil keputusan.

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh ketua dalam rangka penggerakan dakwah. Persoalan motivasi ini adalah bagaimana para pelaku dakwah atau pelaksana melakukan kegiatan mereka dengan senang hati dan ikhlas serta berusaha menjalankan kinerja mereka secara profesional dan baik.

Adapun pemberian motivasi yang dilakukan oleh ketua Remaja Masjid Raya Baiturrahman Semarang yakni dengan melalui pemberian motivasi dan pengarahan terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan, memonitoring yang ikut serta dalam memantau proses jalannya kegiatan keagamaan, karena sesuai dengan posisinya sebagai ketua IKAMABA maka kegiatan pengarahan dilaksanakan lebih bersifat menyeluruh. Jadi kedekatan dalam kegiatan pemantauan dengan proses pelaksanaan tidak dirasakan secara langsung. Meskipun demikian, dengan adanya pengorganisasian atau pembagian tugas itulah maka proses pengarahan oleh ketua Pengurus dapat terus berjalan dengan baik tanpa harus meninggalkan proses pengarahan kegiatan lainnya.

c. Menjalin Hubungan Komunikasi

Hal ini dilakukan agar para bawahan memahami apa yang diinginkan oleh pimpinan oleh atau ketua agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima perintah. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan pada pengurus Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman antara lain: rapat rutin yang

dilakukan setiap satu bulan sekali, rapat ini dilakukan untuk evaluasi dan menjalin hubungan baik antara para pengurus dengan adanya komunikasi di setiap rapat.

Berdasarkan uraian di atas menurut penulis bahwa penggerakan merupakan inti dari manajemen itu sendiri. Dalam proses penggerakan ini semua aktivitas dakwah akan terlaksanakan. Fungsi ini merupakan penentu keberhasilan manajemen lembaga dakwah. Untuk peranan pemimpin akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Karena pemimpin harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang dapat membentuk kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya. Tingkahlaku pemimpin yang mengandung kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan daya kemampuan seseorang atau kelompok guna mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan sehingga terciptalah suatu dinamika dikalangan pengikutnya yang terarah dan bertujuan. Maka atas dasar ini usaha-usaha dakwah akan berjalan dan terealisasikan dengan baik dan efektif bilamana pimpinan dakwah dapat memberikan perintah-perintah yang tepat.

4. Analisis Fungsi Pengawasan atau Evaluasi pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

Pengambilan kebijakan-kebijakan yang ideal dalam melaksanakan program kerja telah ditempuh oleh IKAMABA. Dalam hal ini IKAMABA menyadari pentingnya penerapan pengawasan yang berupa penilaian-penilaian bidang kerja. Bila didalamnya terdapat ketidakharmonisan kerja maka selaku pimpinan harus mengadakan perbaikan dan tindakan preventif sehingga perjalanan roda organisasi menjadi sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya.

No	Nama Kegiatan	Realisasi Progam Kerja	Keterangan
1.	<p>Kegiatan Bidang Kajian</p> <p>a. Kajian Annisa (Khusus Remaja Putri)</p> <p>b. Pengajian Gambang Syafaat</p> <p>c. Pengajiann Selapanan bersama Prie GS</p>	<p>Terlaksanakan</p> <p>Terlaksanakan</p> <p>Terlaksanakan</p>	<p>Kegiatan rutin bulanan</p> <p>Kegiatan rutin bulanan</p> <p>Kegiatan rutin bulanan</p>
2.	<p>Kegiatan Bidang Humas dan Sosial</p> <p>a. FSI (Forum Silaturrahmi IKAMABA)</p> <p>b. FSA (Forum Sikaturrahmi Antar Remaja Masjid)</p> <p>c. Donor Darah Bersama PMII Kota Semarang</p> <p>d. Ramadhan Kids</p> <p>e. Bakti Sosial</p> <p>f. Berbagi Nasi</p>	<p>Terlaksanakan</p> <p>Tidak terlaksanakan</p> <p>Terlaksanakan</p> <p>Terlaksanakan</p> <p>Terlaksanakan</p> <p>Terlaksanakan</p>	<p>Kegiatan setiap 2 bulan sekali</p> <p>Kegiatan Triwulan</p> <p>Kegiatan bulanan (jumat pekan 1)</p> <p>Kegiatan Insidental Terpogram</p> <p>Kegiatan Tahunan</p> <p>Kegiatan bulanan (minggu pertama)</p>
3.	<p>Kegiatan Bidan Kaderisasi</p> <p>a. Musyawarah Anggota Baru</p> <p>b. Rekrutmen Anggota Baru</p> <p>c. Pelatihan Kader Pengurus</p>	<p>Terlaksanakan</p> <p>Terlaksanakan</p> <p>Tidak Terlaksanakan</p>	<p>Kegiatan Triwulan(kondisional terprogram)</p> <p>Kegiatan rutin terproram</p> <p>Kegiatan kondisional</p>

Kemudian yang dilakukan IKAMABA dalam pengawasan adalah dengan cara mengadakan rapat dinas maupun rapat insendital dalam hal ini segala bentuk evaluasi kerja pengurus berdasarkan pada laporan-laporan yang kemudian dibandingkan dengan program kerja pengurus berdasarkan pada laporan-laporan yang masuk kemudian diperbandingkan dengan program kerja dan situasi kondisi yang ada. Dari hasil pengawasan tersebut ketua mengadakan penolakan atau persetujuan. Dengan pengawasan dan evaluasi yang terus menerus dapat dirumuskan kebijakan alternative yang tepat sasaran dan mengarah pada tujuan semula yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti bahwa pengendalian dan evaluasi dilaksanakan untuk memberikan penilaian terhadap program kerja yang sudah dilaksanakan. Tujuan dilaksanakan evaluasi ini adalah untuk memberikan pertimbangan mengenai hasil serta pengembangan sebuah program. Evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui berbagai persoalan dan problematika yang dihadapi serta antisipas, sehingga akan melahirkan kemantapan bagi aktivitas dakwah dengan cara yang benar sesuai dengan tujuan. Disamping itu evaluais juga penting untuk mengetahui positif dan negatifnya.

Sistem evaluasi yang diterapkan oleh pengurus IKAMABA hampir sama dengan sistem perencanaan kerja yang mereka laksanakan, yaitu dengan melibatkan seluruh anggota pengurus IKAMABA. Menurut peneliti memiliki nilai positif karena mengevaluasi bersama dan bersifat terbuka, seluruh anggota organisasi akan mengetahui hasil kerja organisai. Selain itu mellaui evaluasi bersama, seluruh anggota juga akan dapat berperan aktif dalam memberikan solusi atas permasalahan dan hambatan yang dihadapi selama kegiatan.

## **B. Analisis SWOT Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Pemuda Masjid Baiturrahman (IKAMABA)**

Setelah menganalisis penerapan fungsi manajemen pada aktivitas dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman, selanjutnya penulis akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen pada aktivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan strategis dalam sebuah organisasi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) guna menyusun strategi yang lebih baik dimasa depan.<sup>78</sup>

Analisis SWOT merupakan proses menganalisis terhadap kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan organisasi serta melakukan penelitian terhadap kesempatan dan ancaman-ancaman di lingkungannya untuk mengidentifikasi suatu celah strategis yang dapat dimanfaatkan suatu organisasi.<sup>79</sup>

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) sebagai organisasi pemberdayaan remaja dan pemakmuran masjid, khususnya Masjid Raya Baiturrahman Semarang tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah maupun masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan di samping ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

---

<sup>78</sup> Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) hal 18-19

<sup>79</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 94

Untuk melaksanakan analisis ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan kedalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman dikelompokkan kedalam faktor eksternal.<sup>80</sup> Untuk mencapai kemajuan dakwah, maka perlu menyeleraskan antara aktivitas dan kondisi internal dengan realitas eksternal agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Peluang-peluang pengembangan dakwah tidak akan berarti, jika tidak mampu memanfaatkan potensi, kekuatan dan sumber daya yang dimiliki pada tataran internal. Melakukan analisis SWOT pada IKAMABA termasuk hal yang penting. Hal ini mengingat, dengan mengetahui kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh IKAMABA, khususnya yang berkaitan dengan dakwah, maka dapat memanfaatkan keunggulan, potensi dan kekuatan tersebut secara optimal dalam pemberdayaannya. Tanpa memahami dan memberdayakan potensi yang ada, kegiatan dakwah menjadi lambat, karena kekuatan dan potensi tidak dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi kondisi atau suasana kondusif. Demikian juga dengan memahami faktor kelemahan dakwah, tentunya akan menjadi bahan masukan (*input*) untuk melakukan upaya mengatasinya melalui berbagai strategi yang tepat. Kelemahan-kelemahan yang ada di tengah-tengah umat Islam, baik pada diri da'i, organisasi dakwah maupun kelemahan umat secara keseluruhan, jika tidak diatasi, maka umat akan sulit untuk bangkit dan berkembang serta bersaing dalam kehidupan global yang semakin kompetitif. Adapun faktor-faktor internal dan eksternal dalam Pengurus Ikatan Remaja dan Masjid Raya Baiturrahman Semarang yaitu:

1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)

Faktor Internal adalah faktor dari dalam organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan.

---

<sup>80</sup> Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 173

d. Kekuatan (*Strenght*)

- 1) Sumber dana yang dimiliki Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) berasal dari: pertama, dana stimulant dari Badan Pengelola Masjid Raya Baiturrahman, meskipun jumlahnya tidak banyak. Kedua, kerjasama dari pihak sponsor. Ketiga, infaq anggota, donatur dan dana tidak mengikat.
- 2) Pelaksanaan kegiatan IKAMABA sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di Masjid Raya Baiturraman Semarang, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas IKAMABA dalam menjalankan peranannya.
- 3) Latar belakang anggota Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) yang beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa, D3, S1, S2, karyawan sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan dinamisasi organisasi berjalan dengan baik.
- 4) Semangat anggota Ikatan Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid Raya Baiturrahman, hak ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi Remaja Masjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) untuk kedepannya.
- 5) Kesadaran pengurus dalam mengelola masjid yang tinggi baik dalam pengelolaan remaja masjid maupun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid.
- 6) Masjid yang terletak di dekat jalan raya dan juga berada di simpang lima Semarang sehingga mudah diakses oleh para jamaah baik jamaah sekitar ataupun para musafir karena letaknya yang strategis.

e. Kelemahan

- 1) Kesibukan sebagian pengurus IKAMABA yang masih di sibukkan dengan belajar, kuliah, bekerja dan lain sebagainya menjadi faktor

hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan IKAMABA.

- 2) Semangat anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota IKAMABA. Banyak hal yang melatarbelakangi di antaranya: menikah, fokus skripsi, bekerja, usaha, pulang kampung, dan lain sebagainya.
- 3) Beberapa pengurus IKAMABA, baik pengurus harian, departemen, dan bidang kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil pengurus yang ada agar program kerja berjalan dengan rencana.
- 4) Aktivitas di IKAMABA bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada kegiatan IKAMABA terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Hal ini dapat dipahami anggota IKAMABA mempunyai kegiatan pokok.
- 5) Jarak masjid Raya Baiturrahman dengan tempat tinggal anggota IKAMABA berbeda-beda, ada yang dekat ada juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi hambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari Masjid Raya Baiturrahman

## 2. Faktor Eksternal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari luar organisasi yang berupa ancaman dan peluang.

### a. Ancaman

Ancaman IKAMABA sekarang yaitu adanya konflik politik, aliran transnasional, seperti Syi'ah, Wahabi, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), ISIS dan beberapa kelompok radikal lainnya.

### b. Peluang (*Opportunity*)

Kepercayaan masyarakat terhadap remaja masjid sebagai lembaga pengembangan pendidikan berbasis moral dan spiritual.



Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada pada IKAMABA sejatinya merupakan keadaan yang nyata, yang harus dihadapi dalam menata manajemen dan memperjuangkan ideologi yang berlandaskan ajaran Islam. Oleh karena itu menurut peneliti hal yang perlu dikatakan adalah memaksimalkan semua peluang dan kekuatan agar program kerja IKAMABA dapat tercapai sesuai tujuannya, karena tanpa memaksimalkan peluang dan kekuatan tentunya sangat sulit mencapai tujuan dari program yang direncanakan. Memperhatikan faktor-faktor pendorong baik itu yang bersifat positif maupun negative haruslah dicermati sehingga dari faktor-faktor pendorong tersebut dapat dirumuskan menjadi sesuatu yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen dalam meningkatkan manajemen pada aktivitas dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA), Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman dalam kondisi yang baik karena IKAMABA memiliki beberapa kekuatan dan peluang yang cukup besar dalam pelaksanaannya, sehingga memungkinkan untuk pengelolaan kegiatan yang diadakan oleh IKAMABA sesuai yang diharapkan dan lebih baik lagi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan Fungsi Manajemen pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Rata Baiturrahman Semarang

Pelaksanaan kegiatan dakwah yang diterapkan IKAMABA memperhatikan fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

1.1 Fungsi Perencanaan pada aktivitas dakwah memperhatikan acara apa yang akan berlangsung pada program kegiatan IKAMABA

1.2 Fungsi pengorganisasian yang ada pada IKAMABA dengan cara mengadakan rapat koordinasi untuk setiap kegiatan dan membagi tugas sesuai dengan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.

1.3 Fungsi penggerakan yang dilakukan IKAMABA yakni dengan melalui pemberian motivasi oleh ketua pengurus IKAMABA, bimbingan yang di lakukan oleh ketua IKAMABA.

1.4 Fungsi Pengawasan dakwah yang dikoordinasikan oleh ketua umum yang dilakukan sebelum pelaksanaan program kerja dan akhir aktivitas. Dan di setiap aktivitas pelaksana dakwah dapat melaporkan kepada ketua umum IKAMABA, mempertanggung jawabkan atas laporan yang ada.

2. Faktor pendukung aktivitas dakwah Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang : Sumber dana yang dimiliki IKAMABA, Pelaksanaan kegiatan IKAMABA sangat didukung seluruh fasilitas yang ada di Masjid Raya Baiturrahman Semarang, Latar belakang anggota IKAMABA yang beragam. Semangat anggota dan Pengurus IKAMABA cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid Raya Baiturrahman.

Faktor penghambat Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman yaitu kesibukan sebagian pengurus IKAMABA, Beberapa pengurus IKAMABA, baik pengurus harian, departemen, dan bidang kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil pengurus yang ada agar program kerja berjalan dengan rencana, aktivitas di IKAMABA bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada kegiatan IKAMABA terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar, jarak masjid Raya Baiturrahman dengan tempat tinggal anggota IKAMABA

## **B. Saran**

1. Untuk Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA)

Untuk meningkatkan kualitas pengurus di Remaja dan Pemuda Majlis Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA) dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan manajemen agar dapat memberikan kontribusi buat Masjid dengan harapan dapat lebih maju dan meningkatkan kualitas kinerja seluruh anggota dan pengurus Remaja dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman Semarang (IKAMABA).

2. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Sebagai institusi yang menempe calon pemimpin diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang profesional sehingga siap diterjunkan ke institusi-institusi kerja dan siap menghadapi tantangan zaman.

3. Untuk Masyarakat

para masyarakat pendatang dan warga Semarang khususnya para remaja ikut memperhatikan dan mensukseskan jalannya penyelenggaraan program kegiatan keagamaan di Masjid Raya Baiturrahman khususnya kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja dan Pemuda Masjid Raya Semarang (IKAMABA).

### **C. Penutup**

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah segala kesulitan, hambatan, kendala bisa dihadapi dan dilalui dengan lancar atas usaha peneliti dan pertolongan dari Allah SWT. Betapapun peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini tidak akan lepas dari kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun peneliti diharapkan demi kesempurnaan skripsi yang lebih baik. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

A.W Wijaya, *Perencanaan sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1987

AD/ART IKAMABA

Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Ghaila Indonesia, 1992

Asadullah, Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Choliq, Abdul *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014

Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2014

Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Tipologi Masjid*, Jakarta: Depag RI, 2007

Dokumen Buku Yayasan Masjid Raya Baiturrahman

Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Hasibuan, Malayu S.P *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

<http://ypkpi-jateng.org/profil/sejarah/> di akses pada tanggal 10 Juli 2018

Kartiko Widi, Restu, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Gahlia Indonesia, 1978

M. Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006

Moh E Ayub DKK, *Manajemen Masjid Petunjuk Peaktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insan Press, 1996

Moleong, Lexy J, *Metode Peneltian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

- Muchtarom, Zani, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al Amin Press, 1996
- Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, Solo: Ziyad Visi Media , 2007
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gaila Indonesia, 1998
- S.P Hasibuan, Malayu, *Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Safri Harahab, Sofyan, *Manajemen masjid*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993
- Siagian, Sondang P, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Ak-Kausar, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah , *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2005
- Syani, Abdul, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- T. Hani, Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011
- Terry dan Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: P.T Bumi Aksara, 2000
- Usman, Husain, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Wawancara dengan bapak Asrul selaku seksi remaja di YPKPI dan ketua pengurus IKAMABA
- Wawancara dengan Mohammad Adib selaku pengurus IKAMABA pada tanggal 9 Agustus 2018
- Wawancara dengan Saudari Putri Khafidoh selaku sekretaris selaku penanggungjawab Kajian Annisa pada tanggal 20 Juli 2018

## LAMPIRAN

Wawancara dengan bapak Asrul Sani sebagai Ketua Pengurus IKAMABA



Wawancara dengan Puput Khafidzoh sebagai Sekretaris IKAMABA



Wawancara dengan Dewi Nur'aini sebagai Anggota IKAMABA



Foto dengan Pengurus Ikamaba





Wawancara dengan Bapak Asrul Sani yang kedua



Kegiatan ulang Tahun Kajian Annisa



## Kegiatan Ramadhan Kids dan Santunan Anak Yatim



## Kegiatan Pengajian Gambang Syafaat



Pengajian Minggu Wage bersama Prie Gs



Wawancara dengan Dessy Rismawati anggota IKAMABA





# IKAMABA

IKATAN REMAJA PEMUDA MASJID RAYA BAITURRAHMAN

## SURAT KETERANGAN RISET

No. 026 / IKMB/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asrul Sani, S.Pd, M.Pd  
Jabatan : Ketua IKAMABA  
Alamat : Jl. Gemahsari VIII/241 Perum Kini Jaya Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Khafidoh  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di Ikatan Remaja dan Pemuda' Masjid Raya Baiturrahman( IKAMABA) guna penulisan Skripsi yang berjudul **"Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid dan Pemuda Masjid Raya Baiturrahman"**.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 13 Agustus 2018

Ketua



Asrul Sani, S.Pd, M.Pd

### Sekretariat

Jl. Pandanaran 126 Semarang  
Jawa Tengah - Indonesia  
Email : ikamaba@yahoo.com

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Khafidoh  
Tempat tanggal lahir : Demak, 28 Juni 1996  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Wonosari RT 5 RW 1 Kecamatan Bonang  
Kabupaten Demak  
No. Telp : 087770403241  
Email :Khafidhohf@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. SD Negeri Wonosari Tahun Lulus 2008
2. SMP Negeri 2 Bonang Tahun Lulus 2011
3. SMA Negeri 2 Demak Tahun Lulus 2014

Demikian daftar hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Agustus 2018

Penulis

Khafidoh

1401036117